

**IMPLEMENTASI METODE IBRAH MAU'IDHOH DALAM  
MENINGKATKAN PRESTASI BELAJAR SISWA PADA MATA  
PELAJARAN AKHLAK DI PONDOK PESANTREN AL-AMANAH  
BAHRUL ULUM TAMBAKBERAS JOMBANG**

**S K R I P S I**



**Diajukan Kepada  
Institut Agama Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya  
Untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan  
Dalam Menyelesaikan Program Strata Satu (S1)  
Ilmu Tarbiyah**

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

<b>PERPUSTAKAAN IAIN SUNAN AMPEL SURABAYA</b>	
<b>No. KLAS</b> K T-2010 360 PAI	<b>No REG</b> : T-2010/PAI/360 <b>ASAL BUKU</b> : <b>TANGGAL</b> :

Oleh :

**MUSLIMAH SRI HARTATIK  
NIM: D01205177**

**JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
FAKULTAS TARBIYAH  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL  
SURABAYA  
2010**

## NOTA PEMBIMBING

Skripsi oleh :

Nama : MUSLIMAH SRI HARTATIK

NIM : D01205177

Judul : **IMPLEMENTASI METODE IBRAH MAU'IDHOH DALAM  
MENINGKATKAN PRESTASI BELAJAR SISWA PADA  
MATA PELAJARAN AKHLAK DI PONDOK PESANTREN  
AL-AMANAH BAHRUL ULUM TAMBAKBERAS  
JOMBANG**

Telah disetujui oleh dosen pembimbing untuk diujikan.

Surabaya, 19 Agustus 2010

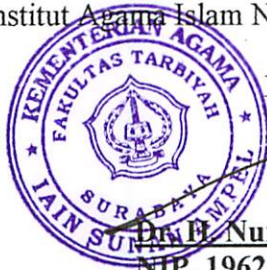
Dosen Pembimbing,



**Drs. H. Saiful Jazil, M. Ag.**  
NIP. 196912121993031003

## PENGESAHAN TIM PENGUJI SKRIPSI

Skripsi oleh **Muslimah Sri Hartatik** ini telah dipertahankan di depan Tim Penguji  
Surabaya, 30 Agustus 2010  
Mengesahkan, Fakultas Tarbiyah  
Institut Agama Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya



Dekan,

**Dr. H. Nur Hamim, M.Ag.**  
NIP. 196203121991031002

Ketua,

**Drs. Saiful Jazil, M.Ag.**  
NIP. 196507312000031002

Sekretaris,

**Rakhmawati, M.Pd.**  
NIP. 197803172009122002

Penguji I,

**Dr. Ahmad Yusam T., M.Ag.**  
NIP. 197107221996031001

Penguji II,

**Dr. H. Abd. Chayyi F., M.Si.**  
NIP. 194612061966051001

## ABSTRAK

Nama : **Muslimah Sri Hartatik, 2010,**

Judul : *“Implementasi Metode Ibrah Mau'idhoh dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Akhlak di Pondok Pesantren Al-Amanah Bahrul Ulum Tambakberas Jombang”*

---

Dalam skripsi ini, penulis akan membahas tentang Implementasi Metode Ibrah Mau'idhoh dalam meningkatkan prestasi belajar siswa pada mata pelajaran Akhlak di pondok pesantren Al-Amanah Bahrul Ulum Tambakberas Jombang dengan tiga masalah berikut ini : Bagaimanakah Implementasi Metode Ibrah Mau'idhoh di Pondok Pesantren Al-Amanah Bahrul Ulum Tambakberas Jombang? Bagaimanakah Prestasi Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Akhlak di Pondok Pesantren Al-Amanah Bahrul Ulum Tambakberas Jombang? Bagaimanakah Implementasi Metode Ibrah Mau'idhoh dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Akhlak di Pondok Pesantren Al-Amanah Bahrul Ulum Tambakberas Jombang?

Dalam penelitian ini, jenis data yang digunakan adalah data kualitatif dengan menggunakan pendekatan deskriptif. Sedangkan untuk mendapatkan data, penulis menggunakan metode observasi, interview, dan dokumentasi. Setelah itu, dianalisis dengan menggunakan pendekatan induktif.

Mendasar data-data hasil penelitian dapat diketahui dan disimpulkan, Implementasi metode Ibrah Mau'idhoh di Pondok Pesantren Al-Amanah Bahrul Ulum Tambakberas Jombang ini sangatlah baik, karena siswa disini terlibat aktif dalam pembelajaran dengan menyampaikan intisari atau mengambil pelajaran dari kisah yang disampaikan. Prestasi belajar siswa pada mata pelajaran Akhlak dengan menggunakan metode Ibrah Mau'idhoh mengalami peningkatan yang signifikan. Hal tersebut dapat dilihat dari hasil belajar santri semester ganjil dan genap. Implementasi metode Ibrah Mau'idhoh dapat meningkatkan prestasi belajar siswa pada mata pelajaran Akhlak, namun selain dengan menggunakan metode ini, penggunaan metode ini tentunya dikombinasikan dengan metode lain, antara lain metode ceramah, metode kisah atau cerita karena kombinasi metode akan mendapatkan hasil yang lebih maksimal dari pada hanya menggunakan satu metode saja.

## DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN SAMPUL	
LEMBAR LOGO .....	i
LEMBAR PERSETUJUAN .....	ii
a. Lembar Persetujuan Pembimbing	
b. Lembar Pengesahan Tim Penguji	
HALAMAN	
PERSEMBAHAN .....	iii
HALAMAN MOTTO .....	v
ABSTRAK .....	iv
KATA PENGANTAR .....	vi
DAFTAR ISI.....	vii
<b>BAB I PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang .....	1
B. Rumusan Masalah .....	7
C. Tujuan Penelitian .....	8
D. Kegunaan Penelitian .....	8
E. Definisi Operasional .....	9
F. Metodologi Penelitian.....	11
G. Sistematika Pembahasan.....	16
<b>BAB II LANDASAN TEORI</b>	

A. Tinjauan tentang Metode Ibrah Mau'idhoh.....	18
1. Pengertian Metode Ibrah Mau'idhoh.....	18
2. Tujuan Metode Ibrah Mau'idhoh.....	22
3. Bentuk Ibrah dan Mau'idhoh dalam Al-Qur'an.....	23
4. Teknik Pengambilan Pelajaran dari Metode Ibrah Mau'idhoh .....	30
5. Aplikasi Metode Ibrah Mau'idhoh dalam Pembelajaran.....	32
6. Langkah-Langkah Penggunaan Metode Ibrah Mau'idhoh Dalam Pengajaran.....	34
B. Tinjauan Tentang Prestasi Belajar .....	37
1. Pengertian Prestasi Belajar .....	37
2. Faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi belajar .....	39
C. Kajian Tentang Mata Pelajaran Akhlak.....	45
1. Pengertian Akhlak.....	45
2. Macam-macam Akhlak.....	47
D. Implementasi Metode Ibrah Mau'idhoh dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Akhlak.....	54

### **BAB III METODE PENELITIAN**

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian .....	56
B. Identifikasi Variabel Penelitian .....	58
C. Jenis Penelitian .....	59
D. Sumber Data .....	60
E. Metode Pengumpulan Data .....	62

F. Teknis Analisis Data .....	65
G. Teknik Keabsahan Data .....	67
H. Tahapan Penelitian.....	67

**BAB IV HASIL PENELITIAN**

A. Gambaran Umum Objek Penelitian.....	70
1. Sejarah singkat PP. Al-Amanah Bahrul Ulum Tambakberas Jombang.....	70
2. Visi dan Misi Al-Amanah Bahrul Ulum Tambakberas Jombang ...	71
3. Lokasi PP. Al-Amanah Bahrul Ulum Tambakberas Jombang .....	72
4. Keadaan Sarana dan Prasarana PP. Al-Amanah Bahrul Ulum Tambakberas Jombang.....	73
5. Struktur Organisasi.....	74
6. Kurikulum Madrasah Diniyah PP. Al-Amanah Bahrul Ulum Tambakberas Jombang.....	76
7. Keadaan guru dan murid PP. Al-Amanah Bahrul Ulum Tambakberas Jombang.....	76
B. Penyajian Data .....	80

**BAB V PEMBAHASAN**

A. Tentang Implementasi Metode Ibrah Mau'idhoh .....	86
B. Tentang prestasi belajar siswa pada mata pelajaran Akhlak di pondok pesantren Al-Amanah Bahrul Ulum Tambakberas Jombang .....	89
C. Tentang Implementasi Metode Ibrah Mau'idhoh Dalam	

Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa Pada Matapelajaran Akhlak Di  
Pondok Pesantren Al-Amanah Bahrul Ulum Tambakberas Jombang. 93

**BAB VI PENUTUP**

A. Kesimpulan .....	101
B. Saran-saran .....	102
C. Penutup .....	103

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN



## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang Masalah**

Manusia diciptakan Allah dilengkapi dengan berbagai kelengkapan sesuai dengan kebutuhan hidupnya, sehingga ia dapat menata kehidupan di muka bumi dengan baik. Segala kelengkapan itu bersifat potensial. Melalui berbagai tahapan waktu dan perkembangannya, ia mampu hidup mandiri. Setelah manusia dilahirkan ke dunia, ia akan sangat tergantung kepada bantuan pihak lain dalam menggunakan dan mengembangkannya, manusia memerlukan upaya orang lain yang mampu dan rela memberikan bimbingan ke arah kedewasaan, paling tidak bantuan dari sang ibu. Upaya itu dapat disebut sebagai proses pendidikan. Oleh karena itu, dalam hal apapun manusia memerlukan pendidikan.

Potensi yang diberikan Allah kepada manusia tidak akan berkembang dengan sendirinya secara sempurna tanpa adanya bantuan dari pihak-pihak lain sekalipun potensi yang dimilikinya bersifat aktif dan dinamis. Potensi kemanusiaan itu akan bergerak terus-menerus sesuai dengan pengaruh yang didatangkan kepadanya. Hanya intensitas pengaruh itu akan sangat bervariasi sesuai dengan kemauan dan kesempatan yang diperolehnya yang dapat menentukan pengalaman dan kedewasaan masing-masing. Maka dari itu, manusia

sering disebut sebagai makhluk yang dapat dididik dan mendidik atau makhluk pendidikan.<sup>1</sup>

Pendidikan merupakan kebutuhan manusia, kebutuhan pribadi seseorang, kebutuhan yang tidak dapat diganti dengan yang lain. Karena pendidikan pribadi merupakan kebutuhan setiap individu untuk mengembangkan kualitas, potensi dan bakat diri. Pendidikan membentuk manusia dari tidak mengetahui menjadi tahu, dari kebodohan menjadi pintar, dari kurang paham menjadi paham.

Dalam Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional (UU RI No. 20 th. 2003 Bab II pasal 3) mempertegas tujuan pendidikan nasional adalah:

"Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa pada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab".<sup>2</sup>

Apabila perkataan beriman, bertaqwa, berakhlak mulia itu dilihat dari sudut komponen dasar agama Islam, maka padanannya adalah berakidah, bersyariat, berakhlaq. Pendidikan agama mempunyai peran besar dalam pencapaian tujuan pendidikan nasional Indonesia sebab, pendidikan agama termasuk pendidikan Islam di dalamnya berperan langsung dalam pembentukan sumberdaya manusia.

---

<sup>1</sup> Syahidin, *Menelusuri Metode Pendidikan dalam Al-Qur'an*, (Bandung: Alfabeta, 2009), h. 23

<sup>2</sup> Undang-Undang RI. no. 20 Tahun 2003 bab II pasal 3, *Tentang Sistem Pendidikan Nasional Dan Penjelasannya*, anggota IKAPI no. 002/JTE, (Bandung: Citra Umbara, 2003), h. 7

Sumberdaya manusia yang beriman, bertaqwa dan berakhlak itu hanya dapat dibentuk dan diwujudkan dengan nilai dan norma agama. dalam al Qur'an Allah SWT berfirman dalam surat Al Maidah ayat 35 yang berbunyi:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ وَابْتَعُوا إِلَيْهِ الرَّسِيلَةَ وَجَاهِدُوا فِي سَبِيلِهِ لَعَلَّكُمْ تُفْلِحُونَ

*Artinya:*

*"Hai orang-orang yang beriman, bertakwalah kepada Allah dan carilah jalan yang mendekatkan diri kepada-Nya, dan berjihadlah pada jalan-Nya, supaya kamu mendapat keberuntungan."*<sup>3</sup>

Implikasi dari ayat tersebut dalam pendidikan Islam adalah dalam pelaksanaan pendidikan Islam dibutuhkan adanya metode yang tepat, guna menghantar tercapainya tujuan pendidikan yang dicita-citakan. Materi yang benar dan baik tanpa menggunakan metode yang baik maka akan menjadikan keburukan materi tersebut. Kebaikan materi juga harus ditopang oleh kebaikan metode juga.<sup>4</sup>

Berangkat dari ayat tersebut bahwa metode pengajaran merupakan salah satu faktor pendidikan yang sangat penting dalam proses belajar mengajar, dan merupakan salah satu faktor yang ikut menunjang tujuan program pendidikan. Pada dasarnya pendidikan merupakan usaha untuk mengembangkan kepribadian dan kemampuan siswa ke arah kedewasaan.

---

<sup>3</sup> Depag RI, *Al-Qur'an dan Terjemah*, (Bandung: CV. Asy Syifa', 2000), h. 161

<sup>4</sup> Abdul Mujib, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Kencana, 2006), h. 165

Metode mengajar itu adalah suatu teknik penyampaian bahan pelajaran kepada murid. Ia dimaksudkan agar murid dapat menangkap pelajaran dengan mudah, efektif dan dapat dicerna oleh anak dengan baik. Oleh karena itu terdapat berbagai cara yang dapat ditempuh. Dalam memilih cara atau metode ini guru dibimbing oleh filsafat pendidikan yang dianut guru dan tujuan pembelajaran yang hendak dicapai. Disamping itu penting pula memperhatikan hakikat anak didik yang hendak dididik, dan bahan pelajaran yang hendak disampaikan. Jadi metode itulah menentukan prosedur yang akan diikuti.<sup>5</sup>

Pendidikan merupakan proses untuk menumbuhkan dan mengembangkan potensi atau kemampuan yang ada dalam diri manusia. Agar semua kebutuhan dapat tercapai yang perlu diperhatikan adalah pelaksanaan pengajaran yang meliputi pemilihan materi yang sesuai dengan tujuan, metode mengajar serta strategi pembelajaran yang efektif disamping evaluasi untuk mengukur kualitas keberhasilan dari proses pembelajaran yang telah dilaksanakan.<sup>6</sup>

Dalam penggunaan metode pendidikan Islam yang perlu difahami adalah bagaimana seorang pendidik dapat memahami dan merevisinya dengan tujuan utama pendidikan Islam, yaitu terbentuk pribadi yang beriman yang senantiasa siap sedia mengabdikan kepada Allah SWT. Disamping itu, pendidik juga memahami metode-metode Instruksional yang aktual yang ditunjukkan dalam al-Quran atau yang deduksi dari al-Qur'an dapat memberikan motivasi dan disiplin. Selain

---

<sup>5</sup> Zakiyah Dirajat. Dkk, *Metodologi Pengajaran Agama Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1996), h. 61

<sup>6</sup> *Ibid.* h. 33

kedua hal tersebut bagaimana seorang pendidik dapat mendorong peserta didiknya untuk menggunakan akal pikirannya dalam menelaah dan mempelajari gejala kehidupannya sendiri dan alam sekitar.<sup>7</sup> Hal ini sesuai dengan firman Allah QS. Fushsilat ayat 3.

كِتَابٌ فَصَّلْتُ آيَاتُهُ قُرْآنًا عَرَبِيًّا لِقَوْمٍ يَعْلَمُونَ (٣)

*Artinya:*

*"Kitab yang dijelaskan ayat-ayatnya, Yakni bacaan dalam bahasa Arab, untuk kaum yang mengetahui",*

Dalam dunia pendidikan dan pengajaran agama, guru agama diharapkan mampu mempergunakan beberapa metode, agar peserta didik dalam belajar tidak merasa bosan, sehingga mereka merasa enjoy dalam mengikuti proses belajar mengajar. Apabila pendidik tidak bisa menguasai beberapa metode, maka para pendidik bisa membuat perencanaan yang berarti sebelum pengajaran dimulai. Laporan sementara yang bisa didapat adalah bahwa guru agama mengajarkan tidak metodik alias menjemukan peserta didik.

Kemungkinan lain yang melatarbelakangi kegagalan prestasi belajar siswa adalah guru agama dalam menyampaikan materi dapat membingungkan anak, sebaiknya guru dalam memberikan penjelasan materi dengan istilah yang dimengerti oleh anak didik dengan mudah dan terang.

---

<sup>7</sup> Abdul Mujib, *Ilmu Pendidikan Islam*, h. 165

Dalam al-Qur'an Allah SWT, berfirman dalam surat An-Nahl ayat 125:

ادْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحِكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ وَجَادِلْهُمْ بِالَّتِي هِيَ أَحْسَنُ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ (١٢٥)

*Artinya:*

*"Serulah (manusia) kepada jalan Tuhan-mu dengan hikmah dan pelajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu Dialah yang lebih mengetahui tentang siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan Dialah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk."*

Hal ini sesuai dengan sabda Nabi:

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

يسروا ولا تعسروا بشروا ولا تنفروا

*Artinya:*

*"Mudahkanlah kepada mereka dan jangan disukarkan, gembirakanlah hati mereka dan jangan dilarikan (dijauhkan)."*

Ini adalah pendidikan Nabi Muhammad kepada umatnya, sehingga masyarakat berduyun-duyun untuk memeluk agama Islam. Jadi sebagai pendidik semestinya memberikan pendidikan yang menggembirakan hati peserta didik dengan ajaran agama Islam, sehingga mereka juga akan menerima pelajaran agama dengan senang hati.<sup>8</sup>

---

<sup>8</sup> Mahmud Yunus, *Metodik Khusus Pendidikan Agama*, (Jakarta: Hadi Karya Agung, 1999), h. 26

Oleh karena itu, mempelajari metodologi pengajaran merupakan bagian penting dalam ilmu keguruan. Sehingga dapat dikatakan bahwa seorang guru profesional adalah apabila ia dapat memilih dan menetapkan cara atau metode yang tepat dan efektif dalam interaksi belajar mengajar, sehingga dapat memberikan jaminan tertinggi akan tercapainya suatu tujuan, baik tujuan khusus, tujuan umum, maupun tujuan akhir yang hendak dicapai.

Pengajaran bidang akhlaq sebagaimana pengajaran mata pelajaran yang lain memerlukan metode yang tepat, agar pengajaran tersebut memenuhi sasaran secara efektif dan efisien, dan diantara metode pengajaran bidang akhlaq yang dapat dipakai sesuai dengan perkembangan peserta didik adalah metode ibrah mau'idhah, karena metode ini dapat memudahkan peserta didik dalam menyerap, memahami, dan mengamalkan apa yang telah diajarkan oleh pendidik.

Berdasarkan dari pemikiran di atas, penulis akan mencoba mengadakan penelitian tentang implementasi metode ibrah mau'idhah dalam meningkatkan prestasi belajar siswa pada mata pelajaran akhlak di pondok pesantren al-Amanah Bahrul Ulum Tambakberas Jombang.

## **B. Rumusan Masalah**

Sesuai dengan latar belakang permasalahan yang telah dipaparkan diatas, maka penulis dapat menyimpulkan rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimanakah implementasi metode ibrah mau'idhah di pondok pesantren Al-Amanah Bahrul Ulum Tambakberas Jombang?

2. Bagaimanakah prestasi belajar siswa pada mata pelajaran akhlak di pondok pesantren Al-Amanah Bahrul Ulum Tambakberas Jombang?
3. Bagaimanakah implementasi metode ibrah mau'idhoh dalam meningkatkan prestasi belajar siswa pada mata pelajaran akhlak di pondok pesantren al-amanah Bahrul Ulum Tambakberas Jombang?

### **C. Tujuan Penelitian**

Dengan menyimak permasalahan yang telah dikemukakan diatas, maka tujuan penelitian ini sebagai berikut:

1. Untuk mendapatkan informasi dan gambaran mengenai implementasi metode ibrah mau'idhoh di pondok pesantren Al-Amanah Bahrul Ulum Tambakberas Jombang.
2. Untuk mengetahui prestasi belajar siswa pada mata pelajaran akhlak di pondok pesantren Al-Amanah Bahrul Ulum Tambakberas Jombang.
3. Untuk mengetahui implementasi metode ibrah mau'idhoh dalam meningkatkan prestasi belajar siswa pada mata pelajaran akhlak di pondok pesantren Al-Amanah Bahrul Ulum Tambakberas Jombang.

### **D. Kegunaan Penelitian**

Penelitian ini diharapkan berguna bagi:

1. Bagi penulis, sebagai calon guru, penelitian ini sebagai bekal teoritis dan praktis dalam menerapkan metode pendidikan yang terdapat di lapangan.



2. Bagi bidang keilmuan, penelitian ini diharapkan dapat menjadi masukan untuk memperkaya hasanah pemikiran dalam kependidikan terutama pendidikan Islam.
3. Praktek kependidikan, penelitian ini diharapkan dapat menjadi acuan dalam penyelenggaraan pendidikan terutama pendidikan Islam.

### **E. Definisi Operasional**

Definisi operasional adalah definisi yang didasarkan pada sifat-sifat, hal-hal yang didefinisikan yang dapat diamati atau diobservasikan. Penelitian ini sangat penting, karena hal yang diamati membuka kemungkinan bagi orang lain untuk melakukan hal yang serupa, sehingga apa yang dilakukan oleh penulis terbuka untuk diuji kembali oleh orang lain.<sup>9</sup>

Untuk mendapatkan gambaran yang jelas terhadap judul skripsi; **Implementasi Metode Ibrah Mau'idhoh Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Akhlak Di Pondok Pesantren Al-Amanah Bahrul Ulum Tambakberas Jombang**, maka penulis akan menjelaskan maksud judul tersebut di atas:

---

<sup>9</sup> Suryadi Suryabrata, *Metodologi Penelitian 1*, (Jakarta:Raja Grafindo Persada, 1988) h. 76

## 1. Implementasi

*Implementasi adalah pelaksanaan; penerapan*<sup>10</sup>

Proses penerapan ide, konsep, kebijakan atau inovasi dalam suatu tindakan praktis yang memberikan efek atau dampak baik berupa perubahan, pengetahuan, ketrampilan nilai dan sikap.<sup>11</sup>

## 2. Metode Ibrah Mauidhoh

*Ibrah adalah mengambil pelajaran*

Dalam arti lain adalah suatu cara yang dapat membuat kondisi psikis seseorang (siswa) mengetahui intisari perkara yang mempengaruhi perasaannya yang diambil dari pengalaman-pengalaman orang lain atau pengalaman hidupnya sendiri sehingga sampai pada tahap perenungan, penghayatan dan tafakkur yang menumbuhkan amal perbuatan.<sup>12</sup>

*Mau'idhoh adalah nasehat*

Dalam kamus "Al-Muhith" disebutkan: *wa'dhahu* (وَعَظَّهُ) *ya'idhuhu*

(يَعِظُهُ) *wa'dhan* (وَعَظًّا) *wa'idhatan* (وَعِظَةً) *wa mauidhatan* (وَمَوْعِظَةً) ;

mengingatkan akan apa yang dapat melembutkan qalbunya, yang berupa pahala dan siksa, sehingga dia menerima nasehat.

<sup>10</sup> Departemen P & K, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1995), h. 374

<sup>11</sup> E.Mulyasa, *Kurikulum Berbasis Kompetensi, Konsep, Karakteristik dan Implementasinya* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2002), h. 7

<sup>12</sup> Heri Jauhari Muchtar, *Fikih Pendidikan*, (Bandung: Rosda Karya 2005), h. 220

Dalam arti lain suatu cara penyampaian materi melalui tutur kata yang berisi nasihat-nasihat dan peringatan tentang baik buruknya sesuatu.<sup>13</sup>

### 3. Prestasi Belajar Siswa

Prestasi belajar adalah hasil yang diperoleh berupa kesan-kesan yang mengakibatkan perubahan dalam individu sebagai hasil aktifitas dalam belajar.<sup>14</sup> Yang dimaksud disini adalah perubahan tingkah laku setelah dilaksanakannya proses pembelajaran yang diwujudkan dalam bentuk nilai atau angka.

### 4. Akhlak

Akhlak secara etimologi (arti bahasa) berasal dari kata *khalaqa*, yang

kata asalnya *khuluqun*, yang berarti: perangai, tabiat, adat atau khuluq yang berarti kejadian, buatan, ciptaan. Jadi secara etimologi akhlak itu berarti perangai, adat, tabiat, atau sistem perilaku yang dibuat.<sup>15</sup>

## F. Metodologi Penelitian

Metode merupakan salah satu faktor yang sangat penting dalam sebuah penelitian. Metode penelitian adalah strategi umum yang dipakai di dalam mengumpulkan data dan menganalisa data yang digunakan untuk menjawab

---

<sup>13</sup> *Ibid*, h. 221

<sup>14</sup> Syaiful Bahri Djamarah, *Prestasi Belajar dan Kompetensi Guru*, (Surabaya: Usaha Nasional, 1994), h. 23

<sup>15</sup> Abu Ahmadi dan Noor Salim, *Dasar-Dasar Pendidikan Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2004), h. 198

persoalan yang dihadapi, sehingga dapat dicari pemecahan masalah dari permasalahan yang dihadapi.<sup>16</sup>

### **1. Jenis Penelitian**

Berdasarkan subyek penelitian yang diteliti tentang implementasi metode ibrah mauidhoh dalam meningkatkan prestasi belajar siswa pada mata pelajaran akhlak maka peneliti menggunakan penelitian lapangan. Yang dimaksud dengan penelitian lapangan ini adalah suatu penelitian yang berorientasi pada pengumpulan data empiris di lapangan. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif yaitu penelitian yang dimaksudkan untuk mengungkapkan gejala secara holistik - kontekstual melalui pengumpulan data dari latar alami dengan memanfaatkan diri si peneliti sebagai instrument kunci. Penelitian kualitatif ini bersifat deskriptif dan cenderung menggunakan analisis dengan pendekatan induktif. Dimana tujuannya ialah untuk mengembangkan pengetahuan tentang obyek yang bersangkutan, yang berarti laporan penelitian ini disusun dalam bentuk narasi yang bersifat kreatif dan mendalam serta menunjukkan ciri-ciri naturalistik yang penuh keotentikan.

### **2. Kehadiran Peneliti**

Peneliti sebagai instrument kunci dalam meningkatkan prestasi belajar siswa pada mata pelajaran akhlak yaitu dengan pengamatan secara langsung, juga memungkinkan melihat dan mengamati sendiri, kemudian mencatat

---

<sup>16</sup> Arif Furqun, *Pengantar Penelitian dalam Pendidikan*, (Surabaya: Usaha Nasional, 1982), h. 50

perilaku, peristiwa dan kejadian sebagaimana yang terjadi pada keadaan sebenarnya, dan juga peneliti mampu memahami situasi.

### **3. Obyek Penelitian**

Penelitian ini dilakukan di Madrasah Diniyyah pondok pesantren Al-Amanah Bahrul Ulum Tambakberas Jombang merupakan salah satu pondok pesantren di Jawa Timur yang telah menerapkan metode ibrah mauidhoh.

### **4. Sumber data**

Sumber data dalam penelitian ini ada dua macam, sumber data primer dan sumber data sekunder. Sumber data primer adalah data yang diperoleh langsung dari lapangan termasuk pembelajaran metode ibrah mauidhoh, dalam hal ini data mengenai guru, implementasi metode ibrah mauidhoh dan pelaksanaan meningkatkan prestasi belajar siswa pada mata pelajaran akhlak. Sedangkan data sekunder adalah sumber data dari bahan bacaan misalnya data mengenai ibrah mauidhoh, data mengenai meningkatkan prestasi belajar siswa pada mata pelajaran akhlak.

### **5. Teknik Pengumpulan Data**

Adapun teknik pengumpulan data sehubungan dengan penelitian ini adalah sebagai berikut:

#### **a. Observasi**

Observasi adalah pengamatan dan pencatatan sesuatu obyek dengan sistematis fenomena yang diselidiki. Observasi dapat dilakukan

sesaat atau mungkin dapat diulang. Oleh sebab itu observasi hendaknya dilakukan oleh orang yang tepat.<sup>17</sup>

Dengan demikian observasi merupakan suatu penyelidikan yang akan dilakukan secara sistematis dan dengan sengaja dilakukan dan menggunakan indra terhadap kejadian yang dapat ditangkap.

#### b. Interview

Interview dikenal pula dengan istilah wawancara, adalah suatu proses tanya jawab lisan, dalam mana dua orang atau lebih berhadapan secara fisik, yang satu dapat melihat muka yang lain dan mendengar dengan telinga sendiri dari suaranya.<sup>18</sup>

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Metode ini digunakan untuk memperoleh data tentang sistem atau cara yang digunakan oleh guru di dalam memberikan suatu materi dalam proses belajar mengajar serta hal-hal lainnya yang diperlukan dalam pengumpulan data.

#### c. Dokumentasi

Metode dokumentasi merupakan teknik pengumpulan data yang ditujukan kepada subyek penelitian, dokumen yang diketik dapat berupa berbagai macam, tidak hanya dokumen resmi.<sup>19</sup>

---

<sup>17</sup> Umar Shihab, *Kontekstulitas*, (Jakarta: Penama Dani, 2005), h. 69

<sup>18</sup> *Ibid*, h. 88

<sup>19</sup> *Ibid*, h. 101

## 6. Analisis Data

Teknik analisa yang dipergunakan untuk menganalisa data yang ada dalam skripsi ini adalah teknik analisis deskriptif, teknik ini digunakan untuk menganalisa data secara kualitatif. Dalam penelitian ini sesuai dengan pendekatan secara kualitatif tersebut, yaitu bertujuan untuk mengetahui bagaimana implementasi metode ibrah mauidhoh dalam meningkatkan prestasi belajar siswa pada mata pelajaran akhlak di pondok pesantren al-amanah Bahrul Ulum Tambakberas Jombang.

## 7. Metode Pengolahan Data

Data-data yang telah dikumpulkan merupakan data awal yang masih perlu diolah kembali. Dalam penulisan ini kami menggunakan metode pengolahan data sebagai berikut:

### a. Metode Induktif

Metode induktif ialah suatu proses dalam berfikir yang berlangsung dari khusus menuju ke yang umum. Orang mencari ciri-ciri atau sifat-sifat tertentu dari berbagai fenomena, kemudian ditarik kesimpulan bahwa ciri-ciri atau sifat-sifat itu terdapat pada semua jenis fenomena.

### b. Metode Deduktif

Metode deduktif adalah proses penalaran yang bermula dari keadaan umum ke keadaan khusus sebagai pendekatan pengajaran yang bermula

dengan menyajikan aturan, prinsip umum diikuti dengan contoh-contoh khusus.<sup>20</sup>

## **G. Sistematika Pembahasan**

Agar dalam skripsi ini lebih mengarah kepada tujuan, maka penulis menyusun skripsi ini menjadi beberapa bab, dan pada masing-masing bab dibagi lagi menjadi sub bab yang terdiri dari:

### **BAB I : PENDAHULUAN**

Pendahuluan. Pada bab ini akan diuraikan secara singkat latarbelakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, definisi operasional, dan sistematika pembahasan.

**BAB II : Memuat tentang kajian teori yang meliputi: Pembahasan tentang metode Ibrah Mau'idhoh, prestasi belajar siswa, akhlak, dan implementasi metode ibrah mau'idhoh dalam meningkatkan prestasi belajar siswa pada mata pelajaran akhlak di pondok pesantren al-Amanah Bahrul Ulum Tambakberas Jombang.**

**BAB III : Bab ini memuat tentang Metode Penelitian, Pendekatan dan Jenis Penelitian, Fokus dan Ruang Lingkup, Sumber Data, Metode Pengumpulan Data, dan Tekhnik Analisa Data.**

---

<sup>20</sup> Syaiful Sagala, *Konsep dan Makna Pembelajaran*, (Bandung: Alfabeta, 2006), h. 77



**BAB IV : Bab ini meliputi Hasil penelitian yang meliputi gambaran obyek penelitian, penyajian.**

**BAB V : Analisis Data.**

**BAB VI : Penutup meliputi kesimpulan dan saran.**

## BAB II

### LANDASAN TEORI

#### A. Tinjauan Tentang Metode Ibrah – Mau'idhoh

##### 1. Pengertian Metode Ibrah Mau'idhoh

Sebelum menguraikan lebih lanjut tentang metode Ibrah – Mau'idhoh, terlebih dahulu perlu dikemukakan pengertian ibrah dan Mau'idhoh. Kata “ibrah” berasal dari akar kata *'abara*. *'Abara ar-Ro'yu* berarti menafsirkan mimpi dan mengetahui apa yang akan terjadi pada orang yang bermimpi. Sedangkan *'Abara al-Wadiya* atau *'Abara an-Nahr* berarti menyeberangi lembah atau sungai dari tepi ke tepi lain yang berlawanan. *Al-Ibr* berarti juga melampaui dari suatu keadaan pada keadaan yang lain. Kata Ibrah juga berarti al-'Ujbu yakni kekaguman, *I'tabara minhu* sama dengan kata *ta'ajjaba* yakni kagum.<sup>1</sup>

Metode ibrah ialah suatu cara yang dapat membuat kondisi psikis seseorang (siswa) mengetahui inti sari perkara yang mempengaruhi perasaannya, yang diambil dari pengalaman-pengalaman orang lain atau pengalaman hidupnya sendiri, sehingga sampai pada tahapan perenungan, penghayatan dan tafakkur yang menumbuhkan amal perbuatan.<sup>2</sup>

---

109 <sup>1</sup> Syahidin, *Menelusuri Metode Pendidikan Dalam Al-Quran*, (Bandung: Alfabeta, 2009), h.

<sup>2</sup> Heri Jauhari, *Fiqh Pendidikan*, (Bandung: Rosdakarya, 2005), h. 220

Abdur Rohman An-Nahrawi (1989: 390) mengemukakan bahwa yang dimaksud dengan Ibrah dan I'tibar adalah suatu kondisi psikis yang menyampaikan manusia untuk mengetahui intisari suatu perkara yang disaksikan, diperhatikan, diinduksikan, ditimbang-timbang, diukur, dan diputuskan oleh manusia secara nalar, sehingga dapat mempengaruhi hati menjadi tunduk padanya, kepada perilaku berfikir dan sosial yang sesuai.<sup>3</sup>

Dari pendapat di atas dapatlah disimpulkan bahwa metode ibrah ialah suatu cara yang dapat membuat kondisi psikis seseorang (siswa), mengetahui intisari perkara yang mempengaruhi perasaannya, yang diambil dari pengalaman orang lain atau pengalaman hidupnya sendiri sehingga sampai pada perenungan, penghayatan dan tafakkur yang dapat menimbulkan amal perbuatan.

*Makna Mawidhoh* berarti nasihat. Kata tersebut sejalan dengan makna kata *wa'adha, ya'idhu, wa'dhan, wa'idhatan, wa mauidhatan*; mengingatkan akan apa yang dapat melembutkan qolbunya, yang berupa pahala dan siksa, sehingga dia nenerima nasehat.<sup>4</sup> yang berarti memberi nasihat (Abdullah bin Nuh 1981: 264).

Metode ini penting dalam pendidikan pembentukan keimanan, mempersiapkan moral, spiritual dan sosial anak. Sebab metode nasihat ini dapat membukakan mata peserta didik pada hakikat sesuatu dan

---

<sup>3</sup> Suyanto, *IPI*, h. 203

<sup>4</sup> Abdurrahman an-Nahrawi, *Prinsip-Prinsip Dan Metode Pendidikan Islam*, (Bandung: cv. Diponegoro, 1996). h 403

mendorongnya pada situasi luhur, dan menghiasinya dengan akhlaqul karimah, dan membekalinya dengan prinsip-prinsip Islam. Maka tidak heran kita mendapatkan al-Qur'an memakai metode ini, yang berbicara kepada jiwa dan mengulang-ulangnya dalam beberapa ayat dan tempat.<sup>5</sup>

Dalam al-Qur'an Allah berfirman, tentang nasihat Luqman kepada putranya;

وَإِذْ قَالَ لُقْمَانُ لِابْنِهِ وَهُوَ يَعِظُهُ يَا بُنَيَّ لَا تُشْرِكْ بِاللَّهِ إِنَّ الشِّرْكَ لَظُلْمٌ عَظِيمٌ (١٣)

Artinya:

*Dan (Ingatlah) ketika Luqman Berkata kepada anaknya, di waktu ia*

*memberi pelajaran kepadanya: "Hai anakku, janganlah kamu*

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

*mempersekutukan Allah, Sesungguhnya mempersekutukan (Allah)*

*adalah benar-benar kezaliman yang besar".*

As Syaikhoni meriwayatkan dari Jarir bin Abdulloh, ia berkata:

بَايَعْتُ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ عَلَى إِقَامَةِ الصَّلَاةِ وَإِيتَاءِ الزَّكَاةِ وَالنَّصِيحِ  
لِكُلِّ مُسْلِمٍ

Artinya:

*"Saya berbai'at kepada Rasulullah SAW untuk mendirikan sholat,*

*menunaikan zakat dan memberikan nasehat kepada setiap muslim.*<sup>6</sup>

Metode inilah yang sering digunakan oleh para orang tua, pendidik dan da'i terhadap anak / peserta didik dalam proses pendidikannya.

<sup>5</sup> Moch. Ishom Ahmadi, *Pengantar Pendidikan Islam*, (Jombang: Madrasah Muallimin Mu'allimat Atas, 1995), h. 8

<sup>6</sup> *Ibid.* h. 8

Memberikan nasehat sebenarnya merupakan kewajiban kita selaku muslim. Seperti yang tertera dalam Surat Al-‘Ashr ayat 3 yaitu agar kita sentiasa memberikan nasihat dalam hal kebenaran dan kesabaran. Rasulullah bersabda:

الدِّينُ النَّصِيحَةُ، قُلْنَا، لِمَنْ؟ قَالَ: لِلَّهِ، وَلِكِتَابِهِ، وَلِرَسُولِهِ، وَلِأئِمَّةِ الْمُسْلِمِينَ وَغَايَتِهِمْ.  
Artinya:

*“Agama (Islam) adalah nasehat, “Kami bertanya, “nasihat baik siapa? Rasulullah menjawab, “ Nasihat baik Allah, Kitabnya, Rasulullah, para pemimpin, kaum muslim dan kaum awamnya.*

Maksudnya adalah agama itu berupa nasihat dari Allah bagi umat manusia melalui para Nabi dan Rasul-Nya agar manusia hidup bahagia, selamat dan sejahtera di dunia serta di akhirat, selain itu menyampaikan agamapun bisa dilakukan dengan melauai nasihat.<sup>7</sup>

Abdur Rohman an Nahrawi (1989: 403) mendefinisikan mauidhoh sebagai sesuatu yang dapat mengingatkan seseorang akan apa yang dapat melembutkan kalbunya yang berupa pahala atau siksa sehingga menimbulkan kesadaran pada dirinya, atau bisa saja berbentuk sebagai nasihat dengan cara menyentuh kalbu. Istilah mauidhoh disebut juga sebagai *al wa'dhu* yakni pemberian nasihat dan peringatan akan kebaikan dan kebenaran dengan cara

---

<sup>7</sup> Heri Jauhari, *Fiqh Pendidikan*, (Bandung: Rosdakarya, 2005), h. 20

menyentuh kalbu dan menggugah untuk mengamalkannya (Ahmad Tafsir 1992: 145).<sup>8</sup>

Berdasarkan pendapat diatas, yang dimaksud metode atau model mauidhoh ialah suatu cara penyampaian materi pembelajaran melalui tutur kata yang berisi nasihat-nasihat dan pengingatan tentang baik buruknya sesuatu.

## 2. Tujuan Metode Ibrah – Maudhoh

Metode ini mempunyai tujuan:

- a. Menumbuhkan aqidah tauhid
- b. Mengantarkan pendengar pada suatu kepuasan berfikir akan salah satu Aqidah
- c. Menggerakkan dan mendidik perasaan robbaniyyah
- d. Mengarahkan, mengokohkan dan menumbuhkan aqidah tauhid
- e. Menumbuhkan ketaatan pada perintah Allah
- f. Menumbuhkan kesan heran dan kagum.

Adapun mau'idhoh mempunyai tujuan:

- a. Mengarahkan, membina dan menggugah perasaan robbaniyyah
- b. Mengingatnkan berbagai makna dan kesan yang membangkitkan perasaan ikhlas dalam beramal sholeh.

---

<sup>8</sup> Syahidin, *Menelusuri Metode Pendidikan Dalam Al-Quran*, (Bandung: Alfabeta, 2009), h. 110

- c. Mengingatnkan berbagai makna dan kesan yang membangkitkan perasaan untuk menaati Allah dan melaksanakan perintahnya
- d. Mengarahkan dan membina berfikir yang sehat
- e. Mengarahkan pada pensucian dan pembersihan jiwa.<sup>9</sup>

### **3. Bentuk Ibrah dan Mauidhoh Dalam Al-Qur'an**

#### **a. Bentuk Ibrah**

##### **1) Ibrah dari kisah Qur'ani dan Nabawi**

Salah satu bentuk ibrah, yakni peristiwa-peristiwa yang di alami oleh para Nabi dan orang-orang terdahulu. Ada yang diceritakan dalam Al-Qur'an dan adapula yang diceritakan langsung oleh Nabi.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Pengambilan ibrah dari kisah dapat menggiring perasaan untuk mengikuti jalan cerita, berfikir bahwa dirinya berada di pihak yang ada dalam kisah itu, ia merasa segan serta kagum.<sup>10</sup>

Setiap kisah Qurani atau Nabawi mempunyai tujuan paedagogis robbani yang dikhususkan. Pengambilan ibrah dari kisah hanya akan dapat dicapai oleh orang yang berpikiran sadar, yang akal dan fitrahnya tidak terkalahkan oleh hawa nafsunya, bahkan ia dapat menganbil intisari yang benar dari kisah itu. Mengenai hal ini Allah Ta'ala berfirman:

---

<sup>9</sup> *Ibid.* h. 112

<sup>10</sup> *Ibid.* h. 113

لَقَدْ كَانَ فِي قَصَصِهِمْ عِبْرَةٌ لِأُولِي الْأَلْبَابِ ۗ مَا كَانَ حَدِيثًا  
يُفْتَرَىٰ وَلَكِن تَصَدِيقَ الَّذِي بَيْنَ يَدَيْهِ وَتَفْصِيلَ كُلِّ شَيْءٍ  
وَهُدًى وَرَحْمَةً لِّقَوْمٍ يُؤْمِنُونَ

*Artinya: Sesungguhnya pada kisah-kisah mereka itu terdapat pengajaran bagi orang-orang yang mempunyai akal. Al Quran itu bukanlah cerita yang dibuat-buat, akan tetapi membenarkan (kitab-kitab) yang sebelumnya dan menjelaskan segala sesuatu, dan sebagai petunjuk dan rahmat bagi kaum yang beriman.*

Allah menyebutkan *liulil albab*, yaitu orang-orang yang berakal sehat. Hanya orang-orang yang berakal sehatlah yang dapat mengambil pelajaran dari akibat hal-hal yang diisyaratkan oleh segala yang nampak pertama kali. Pengambilan pelajaran darinya hanya mungkin setelah direnungkan sifat-sifat dan hakikatnya.<sup>11</sup>

## 2) Ibrah dari makhluk Allah dan nikmatnya

Untuk tujuan ini, kita dapat mengambil pelajaran dari makhluk Allah, baik manusia, hewan, tumbuhan dan lain-lain, yang didalamnya terdapat berbagai kenikmatan. Dengan cara siswa dibawa pada pemikiran yang dalam dan pengamatan yang cermat, dapat mengingat nikmat ilahiyyah dari isyarat yang tersirat dalam masalah yang luar

<sup>11</sup> Aburrahman an-Nahlawi, *Prinsip-Prinsip dan Metode Pendidikan Islam*, (Darul Fikr, 1989), h. 390 – 391



biasa yang terdapat dalam makhluk Allah, sehingga taraf perenungan, penghayatan dan tafakkur akan lebih cepat. Ibrah dengan cara ini dapat dengan langsung merujuk pada ayat-ayat al-Qur'an maupun pada gejala-gejala alam.

Dalam hal ini Allah berfirman dalam surat an-Nahl ayat 66-67:

وَإِنَّ لَكُمْ فِي الْأَنْعَامِ لَعِبْرَةً لَتُسْقِيَكُمْ مِنْهَا فِي بُطُونِهِ مِنْ بَيْنِ فَرْثٍ وَدَمٍ لَبْنَا  
خَالِصًا سَائِعًا لِلشَّارِبِينَ (٦٦) وَمِنْ ثَمَرَاتِ النَّخِيلِ وَالْأَعْنَابِ تَتَّخِذُونَ مِنْهُ  
سَكَرًا وَرِزْقًا حَسَنًا إِنَّ فِي ذَلِكَ لَآيَةً لِقَوْمٍ يَعْقِلُونَ (٦٧)

*Artinya :*

66. *Dan Sesungguhnya pada binatang ternak itu benar-benar terdapat*

*pelajaran bagi kamu. Kami memberimu minum dari pada apa yang*

*berada dalam perutnya (berupa) susu yang bersih antara tahi dan darah, yang mudah ditelan bagi orang-orang yang meminumnya.*

67. *Dan dari buah korma dan anggur, kamu buat minuman yang memabukkan dan rezki yang baik. Sesungguhnya pada yang demikian itu benar-benar terdapat tanda (kebesaran Allah) bagi orang yang memikirkan.*

Dalam ayat di atas, Allah menunjuk kepada susu putih yang bersih dari segala kotoran, padahal ia berasal dari perut yang juga mengandung kotoran dan darah. Ayat tersebut juga merujuk pada buah kurma dan anggur yang menyerap makanannya dari air dan tanah, dan dengan kekuasaan Allah buah-buah itu memberikan kepada manusia

minuman yang dapat memabukkan dan rirki yang baik. Manusia menyimpan anggur sepanjang tahun dan musim, lalu mengambil dari padanya zat yang memabukkan (alkohol) yang menjadi bahan campuran sebagian makanan manusia dibeberapa belahan bumi.<sup>12</sup>

### 3) Ibrah melalui peristiwa sejarah

Dalam al-Qur'an diterangkan agar kita memperhatikan peristiwa masa lampau untuk menuju masa depan yang lebih baik, Allah berfirman dalam Surat Al Hashr ayat 18

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ وَلْتَنْظُرْ نَفْسٌ مَّا قَدَّمَتْ لِغَدٍ وَاتَّقُوا اللَّهَ إِنَّ اللَّهَ  
كَبِيرٌ بِمَا تَعْمَلُونَ (١٨)

*Artinya:*

*Hai orang-orang yang beriman, bertakwalah kepada Allah dan hendaklah setiap diri memperhatikan apa yang Telah diperbuatnya untuk hari esok (akhirat); dan bertakwalah kepada Allah, Sesungguhnya Allah Maha mengetahui apa yang kamu kerjakan.*

Ayat tersebut mengisyaratkan agar setiap orang beriman hendaknya tidak membiarkan peristiwa yang teralami dibiarkan begitu saja, tetapi sebaiknya dijadikan pengalaman yang berharga. Proses belajar mengajar dengan menggunakan metode ibrah melalui peristiwa

---

<sup>12</sup> *Ibid*, h. 393

sejarah ini memiliki keistimewaan, antara lain dapat membawa siswa pada situasi yang khas serta mampu mempengaruhi perasaan menjadi luluh yang berakibat pada kesadaran untuk berbuat. Keluluhan perasaan dapat hilang seketika bersama dengan berakhirnya peristiwa sejarah yang dibawakan. Agar hal ini tidak terjadi, maka pendidik hendaknya pandai memanfaatkan situasi keluluhan perasaan siswa tadi untuk mengarahkan, menginternalisasi nilai yang terdapat dalam peristiwa itu pada siswa. Sehingga pengaruh keluluhan perasaan siswa tadi tidak hilang dalam waktu yang relatif singkat.

Para pendidik hendaknya menggugah akal para siswa untuk merenungkan nilai-nilai yang terdapat dalam ibrah yang dibawakannya. Hal ini dimaksudkan agar membawa mereka berfikir secara baik. Untuk tujuan ini, ada beberapa langkah yang harus ditempuh oleh para pendidik, antara lain:

- b) Mengajukan sejumlah pertanyaan kepada siswa, baik yang berkaitan dengan ibrah (dari kisah, peristiwa sejarah, maupun fenomena alam)
- c) Mengajukan pertanyaan-pertanyaan lain untuk membimbing, mengarahkan perasaan siswa untuk menangkap dan menghayati isi pesan yang tersirat

- d) Mengajukan pertanyaan tatbikiyah (formatif), dimaksudkan untuk membimbing siswa dalam membandingkan sikap para pelaku dengan sikap siswa atau dengan masyarakat pada umumnya.
- e) Pendidik selalu melatih akal para siswa untuk merenungkan dan berfikir mengenai berbagai kejadian.
- f) Pendidik melaksanakan diskusi dengan para siswa dan meminta tanggapan tentang masalah yang terdapat dalam ibrah melalui pertanyaan.
- g) Penggunaan metode ibrah hendaknya meliputi sebagian besar pengajaran dan materi agama tanpa membedakan antara materi agama dengan bukan agama.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

## **b. Bentuk Mau'idhoh**

Seperti halnya ibrah, mau'idhohpun mempunyai bentuk dan makna tertentu, antara lain:

### **1) Nasehat langsung**

Kata “nasehat” berasal dari kata *nashaha* yang mengandung arti keterlepasan dari segala kotoran dan tipuan. Secara lughawi kata nasehat itu harus terhindar dari kata yang kotor, tipuan, dusta dan hal lain. Sejalan dengan makna syar'i dimana nasihat itu menyangkut kebenaran dan kebijakan yang harus jauh dari tercela seperti tipuan dan dosa.

Menurut istilah, nasihat merupakan sajian gambaran tentang kebenaran dan kebajikan, dengan maksud mengajak orang yang dinasehati untuk menjauhkan diri dari bahaya dan membimbingnya ke jalan yang bahagia dan berfaedah baginya (Al-Nahlawi 1989: 404).

Metode mau'idhoh bentuk nasihat ini memiliki keistimewaan, antara lain dapat membuka jalan untuk mempengaruhi perasaan dan pikiran yang mengarahkan pada kebajikan. Berpengaruh tidaknya metode ini tentunya tergantung pada sikap guru (pendidik).

## 2) Tadzkir

Bentuk kedua metode mauidhoh yaitu tadzkir (peringatan) yang dimaksud ialah mengingatkan berbagai makna dan kesan yang dapat membangkitkan perasaan, emosi untuk segera beramal sholeh, dekat dengan Allah dan melaksanakan segala perintah-Nya. Bentuk tadzkir ini mempunyai dimensi antara lain: tadzkir akan kematian, tadzkir akan musibah-musibah; tadzkir akan penghisaban dan lain sebagainya. Metode mauidhoh bentuk tadzkir ini membimbing fitrah potensi baik, agar tetap pada kebaikan dan berkembang menuju kesempurnaan, serta menghadang potensi buruk agar tidak berkembang.<sup>13</sup>

---

<sup>13</sup> Abdurrahman an-Nahlawi, *Prinsip-prinsip dan Metode Pendidikan Islam*, (Bandung: cv. Diponegoro, 1996), h. 390

#### 4. Teknik Pengambilan Pelajaran dari Metode Ibrah Maudhoh

Muhammad Rosyid Ridho mengartikan ibrah dengan suatu kondisi yang dapat menghantar pengetahuan, dari pengetahuan konkret menuju pengetahuan abstrak, baik melalui perenungan (*ta'ammul*), pemikiran (*tafakkur*), maupun mengingat (*tadzakkur*).

Aplikasi teknik ibrah dalam pendidikan Islam adalah suatu teknik yang dilakukan dengan cara mengajar peserta didik melalui pengamatan, perbandingan dan penganalogian, serta pengambilan keputusan terhadap obyek yang dipelajari.

Untuk merealisasikan teknik ibrah ini dapat digunakan bentuk-bentuk teknik sebagai berikut:

##### a. Eksperimen

Tujuan teknik eksperimen adalah agar peserta didik mampu mencari dan menemukan sendiri berbagai jawaban atas persoalan-persoalan yang dihadapinya dengan mengadakan percobaan sendiri. Eksperimen ini bertujuan juga untuk melatih dan membiasakan peserta didik untuk berfikir ilmiah (*scientific thinking*). Teknik ini efektif untuk membantu penyelesaian skripsi, tesis ataupun disertasi bagi peserta didik dengan cara mengetahui sejumlah teori dan mengadakan pengecekan di alam empiris sevalid mungkin.

### **b. Teknik Penyajian Kerja Lapangan**

Tujuan penyajian teknik lapangan ini agar peserta didik dapat menghayati dan berpartisipasi aktif dalam proses pekerjaan ini. Serta menjadikan kebiasaan bagi dirinya untuk memahami masalah, hambatan, dan penyelesaian pekerjaan yang dihadapi, karena di sini peserta didik terlibat langsung yang tidak hanya sekedar mengobservasi atau meninjau saja.

### **c. Teknik Penyajian Secara Kasus**

Kasus yang terjadi pada siapa saja dapat dimanfaatkan untuk penyajian teknik ini sebagai bahan dan bahasan yang perlu dipecahkan, sehingga pada akhirnya peserta didik terbiasa menghadapi problem dan dapat menyelesaikannya. Teknik penyajian secara kasus dapat melalui pendekatan *problem solving* dengan memperhatikan asumsi yang mendasarinya.

### **d. Teknik Penyajian Non-Directive**

Teknik penyajian non-directive adalah seorang pendidik memberi pokok-pokok tugas yang telah disusun, sehingga dengan tugas tersebut peserta didik dapat melakukan sebagai berikut: (1) observasi pada obyek penalaran; (2) menganalisis fakta yang sedang dihadapi; (3) membuat

konklusi sendiri dari hasil pengamatan; (4) menjelaskan hal-hal yang telah ditemukan; dan (5) membandingkan dengan fakta lain.<sup>14</sup>

## 5. Aplikasi Metode Ibrah Maudhoh dalam Pengajaran

Ibrah dan maudhoh merupakan sebagian cara yang digunakan al-Qur'an dan Sunnah dalam mendidik manusia agar senantiasa taat, patuh pada perintah Allah SWT.

Sebagai metode Quraniyah, metode ibrah dan mau'idhoh sudah sepatutnya digunakan sebagai metode mendidik manusia (siswa) dalam kehidupan sehari-hari.

Sebagai metode mengajar, ibrah dan mau'idhoh dapat dipergunakan pendidik (guru) dalam mengadakan hubungan dengan siswa saat berlangsungnya pengajaran. Peran metode pengajaran ini sebagai alat untuk menciptakan proses belajar mengajar atau terciptanya suasana edukatif dalam arti terjadinya pendidikan, tidak hanya terjadi pada terdidik tetapi juga pada pendidik.

*Winarno Surachmad (1990: 17) menjelaskan: "Diantara proses kejiwaan yang sulit untuk dipahami adalah proses terjadinya dan terjelmanya nilai-nilai hidup dalam diri manusia, yang mungkin didahului oleh penghayatan nilai tersebut, dan yang kemudian tumbuh dalam diri manusia sedemikian rupa kuatnya sehingga seluruh jalan pikirannya, tingkah lakunya,*

---

<sup>14</sup> Suyanto, *IPI*, h. 204



2. Mengingatnkan berbagai makna dan kesan yang membangkitkan perasaan untuk taat dan melaksanakan perintah Allah,
3. Menimbulkan kesan heran dan kagum akan kebesaran Allah, sehingga menjadi pendorong untuk mewujudkan amal sholeh.

Disamping itu, metode ibrah mau'idhoh juga memiliki sejumlah dampak penyerta antara lain:

- a. Menumbuhkan akidah tauhid,
- b. Mengantarkan pada keputusan berfikir,
- c. Menggugah perasaan Rabbaniyyah,
- d. Menumbuhkan ketaatan pada Allah,
- e. Membina berfikir sehat,
- f. Mengarahkan pada penyucian dan pembersihan jiwa.<sup>15</sup>

## **6. Langkah-Langkah Penggunaan Metode Ibrah Mauidhoh dalam Pengajaran**

Untuk memudahkan penggunaan metode ibrah dalam proses mengajar, paling tidak ada beberapa tahapan yang perlu diperhatikan oleh para guru (pendidik) yaitu:

- a. Tahap Pra Instruksional

Tahap ini merupakan tahap persiapan yang dapat menentukan kualitas penggunaan metode ibrah dalam proses belajar mengajar. Hal yang sangat penting dalam tahap ini adalah:

---

<sup>15</sup> Syahudin, *Menelusuri Metode Pendidikan Dalam Islam*, (Bandung: Alfabeta, 2009), h. 119

- 1) Tahap ini menyusun konsep yang akan disajikan dengan pokok bahasan termasuk landasan-landasannya,
- 2) Menginventarisasi jenis-jenis ibrah yang disesuaikan dengan pokok bahasan yang akan disajikan, baik melalui ayat-ayat Quraniyah maupun ayat-ayat kauniyah. Pada tahap ini para guru perlu mencari dan menemukan berbagai bentuk ibrah dalam al-Qur'an dan Sunnah. Untuk memudahkan pencarian ibrah dari setiap bentuk, terutama ibrah dari Quraniyah, dapat diambil dari hasil penafsiran-penafsiran para ulama tafsir.

#### b. Tahap Instruksional

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Tahap ini merupakan tahap penerapan metode ibrah dalam proses

belajar mengajar. Untuk mencapai kesempurnaan dalam penerapannya perlu dilakukan langkah-langkah berikut:

- 1) Tahap orientasi. Pada tahap ini guru menjelaskan pokok bahasan dan konsep-konsep dasar yang akan disajikan berupa pengertian lughawi dan maknawi yang disertai landasan Qurani.
- 2) Penyajian ibrah. Pada tahap ini pendidik membawakan ibrah yang telah ditentukan sebelumnya, yang disesuaikan dengan pokok bahasan yang akan disajikan, baik yang diambil dari ayat-ayat Qurani maupun dari peristiwa-peristiwa alam.
- 3) Tahap meyakinkan. Pada tahap ini pendidik berupaya untuk mengarahkan para siswa pada ibrah melalui pertanyaan-pertanyaan

atau membanding-bandingkan dengan hal-hal yang lebih dekat dengan siswa atau yang dialaminya.

- 4) Tahap internalisasi. Pada tahap ini guru membawa siswa pada penghayatan nilai-nilai yang terkandung dalam setiap bentuk ibrah, baik berupa pelajaran (petunjuk), nasehat dan peringatan. Untuk memudahkan tahap internalisasi, pendidik perlu menyiapkan atau menyusun kandungan-kandungan nilai setiap bentuk ibrah. Dengan demikian, para siswa tidak saja sampai pada tahap *caring* (kepedulian), *judging* (pertimbangan), tetapi sampai juga pada tahapan *acting* (perbuatan).

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

- 5) Tahap evaluasi. Pada tahap ini dimaksudkan untuk mengkaji kembali apa yang telah disampaikan guru pada siswa. Caranya dapat dilakukan melalui pertanyaan-pertanyaan atau dengan memberikan kesempatan pada siswa untuk bertanya. Dengan pertanyaan yang disampaikan guru dapat mendeteksi sejauh mana siswa dapat menangkap ibrah yang dibawakannya.
- 6) Tahap penyimpulan. Tujuan paedagogis dari ibrah ialah mengantarkan pendengar (siswa) kepada kepuasan pikir akan salah satu perkara aqidah, yang menggerakkan atau mendidik perasaan rabbaniyah.<sup>16</sup> Tujuan ini mengandung implikasi bahwa yang paling penting dalam

---

<sup>16</sup> Abdurrahman an-Nahlawi, *Prinsip-Prinsip dan Metode Pendidikan Islam*, (Bandung: cv. Diponegoro, 1996), h. 392

menggunakan metode ibrah ialah terjadinya proses perenungan, penghayatan, dan tafakkur nilai-nilai yang dapat mendorong siswa untuk berbuat. Oleh karena itu, perlu lebih banyak ditekankan pada tujuan di atas dari pada penyimpulan konsep pokok bahasan.

- 7) Tahap akhir. Pada tahap ini pendidik memberikan tugas (pekerjaan rumah), yang berupa pengambilan ibrah yang disesuaikan dengan pokok bahasan yang telah disajikan.<sup>17</sup>

## **B. Tinjauan Tentang Prestasi Belajar**

### **1. Pengertian Prestasi**

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Prestasi belajar dari bahasa belanda "*Prestatie*" yang berarti hasil usaha.<sup>18</sup> Prestasi belajar merupakan hal yang tidak dapat dipisahkan dari kegiatan belajar. Karena kegiatan belajar merupakan proses, sedangkan prestasi merupakan hasil dari proses belajar.

Memahami pengertian prestasi belajar menurut Poerwanto (1986:26) prestasi belajar yaitu "hasil yang dicapai oleh seseorang dalam usaha belajar sebagaimana yang dinyatakan dalam raport". Selanjutnya menurut Winkel (1996:162) mengemukakan bahwa "prestasi belajar adalah suatu bukti keberhasilan belajar atau kemampuan seseorang siswa dalam melakukan kegiatan belajar sesuai dengan bobot yang dicapai. Sedangkan menurut S.

---

<sup>17</sup> Syahudin, *Menelusuri Metode Pendidikan Dalam Islam*, (Bandung: Alfabeta, 2009), h. 122

<sup>18</sup> Zaenal Arifin, *Instruksi Prinsip Teknik Prosedur*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 1991), h.

Nasution (1996:17) prestasi belajar adalah “ kesempurnaan yang dicapai seseorang dalam berfikir, merasa dan berbuat. Prestasi belajar dikatakan sempurna apabila memenuhi tiga aspek yaitu: kognitif, afektif dan psikomotorik. Sebaliknya dikatakan Prestasi kurang memuaskan jika seseorang belum mampu memenuhi target dalam ketiga kriteria tersebut.

Menurut pendapat Sutratinah, yang dimaksud dengan prestasi belajar adalah penelitian hasil kegiatan belajar yang dinyatakan dalam bentuk angka, huruf atau simbol yang dapat mencerminkan hasil yang telah dicapai siswa dalam periode tertentu. Misalnya tiap catur wulan atau semester yang dinyatakan dalam raport.<sup>19</sup>

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Berdasarkan pengertian di atas, maka dapat dijelaskan bahwa prestasi belajar merupakan tingkat kemanusiaan yang dimiliki siswa dalam menerima, menolak dan menilai informasi-informasi yang diperlukan dalam proses belajar mengajar. Prestasi belajar seseorang sesuai dengan tingkat keberhasilan sesuatu dalam mempelajari materi pelajaran yang dinyatakan dalam bentuk nilai atau raport setiap bidang studi setelah diadakan evaluasi, hasil dari evaluasi dapat memperlihatkan tentang tinggi atau rendahnya prestasi belajar.

---

<sup>19</sup> Sutratina Tirmonegoro, *Anak Super Normal dari Program Pendidikan*, (Jakarta: Bina Aksara, 1984), h. 43

## 2. Faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi belajar

Pada dasarnya keberhasilan atau dengan kata lain prestasi belajar yang dicapai seseorang itu merupakan hasil interaksi antara berbagai faktor yang mempengaruhi baik dari dalam (faktor internal) maupun dari luar (faktor eksternal) pengenalan terhadap faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi belajar penting sekali dalam rangka membantu murid untuk mencapai prestasi belajar.<sup>20</sup>

### a. Faktor-Faktor Internal

#### 1) Faktor Jasmani

##### a) Faktor Kesehatan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Kesehatan adalah keadaan atau hal sehat. Kesehatan

sangat berpengaruh terhadap proses belajar mengajar, karena jika seseorang itu dalam keadaan sakit maka apa yang dia peroleh tidak akan maksimal.

##### b) Faktor Tubuh

Cacat tubuh adalah sesuatu yang menyebabkan kurang baik atau kurang sempurna mengenai tubuh atau badan, jika hal itu terjadi hendaknya ia belajar pada lembaga pendidikan khusus.

---

<sup>20</sup> Abu Ahmadi dan Widodo Supriyono, *Psikologi Belajar*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1991), h. 130

## 2) Faktor Psikologis

Dalam faktor psikologis ada 7 faktor yang mempengaruhi proses belajar mengajar, diantaranya:

### a) Kecerdasan / Intelegensi

Kecerdasan adalah kemampuan belajar disertai kecakapan untuk menyesuaikan diri dengan keadaan yang dihadapinya. Menurut Kartono (1995:1) kecerdasan merupakan “salah satu aspek yang penting dan sangat menentukan berhasil tidaknya studi seseorang, kalau seseorang murid mempunyai tingkat kecerdasan normal atau di atas normal maka secara potensi ia dapat mencapai prestasi tinggi.

Sedangkan intelegensi ialah kemampuan yang dibawa sejak lahir, yang memungkinkan seseorang berbuat sesuai dengan cara yang tertentu. Menurut William Stren berpendapat bahwa intelegensi sebagian besar tergantung dengan dasar dan turunan.<sup>21</sup>

---

<sup>21</sup> M. Ngalim Purwanto. Mp, *Psikologi Pendidikan*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2002), h. 52

Slamet mengatakan bahwa “Tingkat intelegensi yang tinggi akan lebih berhasil daripada yang mempunyai intelegensi yang rendah.”<sup>22</sup>

Muhibbin (1999:135) berpendapat bahwa semakin tinggi kemampuan intelegensi seseorang siswa maka semakin besar peluangnya untuk meraih sukses. Sebaliknya semakin rendah kemampuan intelegensi seorang siswa maka semakin kecil peluangnya untuk meraih sukses.

Dari pendapat diatas jelaslah bahwa intelegensi yang baik atau kecerdasan yang tinggi merupakan faktor yang sangat penting bagi seorang anak dalam usaha belajar.

#### b) Motivasi

Motif dan motivasi merupakan dua hal yang tidak dapat dipisahkan, motivasi merupakan penjelmaan dari motif yang dapat dilihat dari perilaku yang ditunjukkan seseorang. Hilgard mengatakan diri seseorang melakukan kegiatan tertentu untuk mencapai tujuan tertentu.

Dalam psikologi pendidikan, bagi seorang guru tujuan motivasi yaitu menggerakkan atau memacu para siswanya agar timbul keinginan dan kemauannya untuk meningkatkan prestasi

---

<sup>22</sup> Slamet, *Belajar dan Faktor yang Mempengaruhinya*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1995), h. 56



belajarnya sehingga tercapai tujuan pendidikan sesuai dengan yang diharapkan di dalam kurikulum.

c) **Kematangan**

Kematangan adalah suatu tingkat/fase dalam pertumbuhan seseorang, dimana alat-alat tubuhnya sudah siap untuk melaksanakan kecakapan baru. Kematangan belum berarti anak dapat melaksanakan kegiatan secara terus-menerus, untuk itu diperlukan latihan-latihan dan pelajaran, anak belum dapat melaksanakan kecakapannya sebelum belajar. Belajarnya akan lebih berhasil jika anak sudah siap (matang). Jadi kemajuan baru untuk memiliki kecakapan itu tergantung dari kematangan dan belajar.

d) **Kesiapan**

Kesiapan menurut James Dewey kesediaan untuk memberi respon atau beraksi. Jadi kesiapan ini perlu diperhatikan dalam proses belajar, karena jika siswa belajar dan padanya sudah ada kesiapan, maka hasil belajarnya akan lebih baik.

e) **Perhatian**

Perhatian menurut Gazali adalah keaktifan jiwa yang dipertinggi, jiwa itupun semata-mata tertuju kepada suatu objek (benda/hal) atau sekumpulan objek. Untuk dapat menjamin hasil

belajar yang baik, maka siswa harus mempunyai perhatian terhadap bahan yang dipelajarinya, jika tidak maka siswa akan merasa bosan.

f) Minat

Minat adalah kecenderungan yang tetap untuk memperhatikan dan mengenag kegiatan. Minat besar pengaruhnya terhadap belajar, karena bila bahan pelajaran yang dipelajari tidak sesuai dengan minat siswa, siswa tidak akan belajar dengan sebaik-baiknya, karena tidak ada daya tarik baginya.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

g) Bakat

Menurut Hilgart, bakat adalah "*the capacity to learn*" dengan perkataan lain bakat adalah kemampuan untuk belajar. Kemampuan itu baru akan terealisasi menjadi kecakapan yang nyata sesudah belajar atau berlatih.<sup>23</sup>

### 3) Faktor Kelelahan

Kelelahan juga termasuk berpengaruh terhadap belajar anak, kelelahan dapat dibedakan menjadi dua macam yaitu: kelelahan jasmani dan kelelahan rohani.

---

<sup>23</sup> *Ibid.* h. 57-59

Kelelahan jasmani terlihat dengan lemah lunglainya tubuh dan timbul kecenderungan untuk membaringkan tubuh. Kelelahan rohani dapat dilihat dengan adanya kelesuhan dan kebosanan, sehingga minat dan dorongan untuk menghasilkan sesuatu hilang.

#### **b. Faktor Eksternal**

Faktor eksternal siswa juga terdiri atas dua macam, yaitu faktor lingkungan sosial dan faktor lingkungan non-sosial.

##### **1) Lingkungan Sosial**

Lingkungan sosial sekolah seperti guru, para staf administrasi, dan teman-teman sekelas dapat mempengaruhi semangat belajar siswa.

Lingkungan sosial siswa adalah masyarakat dan tetangga juga teman-teman sepermainan di sekitar perkampungan siswa tersebut, jika di sekitar siswa lingkungannya tidak sehat maka sangat berpengaruh terhadap aktifitas belajar siswa.

Tetapi lingkungan yang lebih banyak mempengaruhi belajar ialah orang tua dan keluarga siswa itu sendiri. Sifat-sifat orang tua, praktik pengelolaan keluarga, ketenangan keluarga, dan demografi keluarga (letak rumah), semuanya dapat memberi dampak baik ataupun buruk terhadap kegiatan belajar dan hasil yang dicapai oleh siswa.

## 2) Lingkungan non-sosial

Faktor-faktor yang termasuk lingkungan non-sosial ialah gedung sekolah dan letaknya, alat-alat belajar, keadaan cuaca, dan waktu belajar yang digunakan siswa.

Keadaan cuaca yang sangat panas maka akan berpengaruh terhadap konsentrasi siswa dalam belajar, begitu juga dengan waktu belajar, waktu belajar yang baik adalah pagi hari. Menurut seorang ahli bernama J. Biggers (1980) berpendapat bahwa belajar pada pagi hari lebih efektif daripada belajar pada waktu-waktu lainnya, misalnya belajar di waktu siang hari atau sore hari. Siswa tidak akan bisa mengikuti kegiatan belajar dengan baik dikarenakan lelah, ngantuk, dll.<sup>24</sup>

## C. Kajian Tentang Mata Pelajaran Akhlak

### 1. Pengertian Akhlak

Akhlak menurut Imam al-Ghazali adalah suatu sifat yang tertanam dalam jiwa (manusia), yang dapat melahirkan sesuatu perbuatan yang dapat dilakukan, tanpa melalui maksud untuk memikirkan (lebih lama) maka jika sifat tersebut melahirkan sesuatu tindakan yang terpuji menurut ketentuan akal dan norma agama, dinamakan akhlaq yang baik. Tetapi manakala ia

---

<sup>24</sup> Muhibbin Syah, *Psikologi Belajar*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2003), h. 152-154

melahirkan tindakan jahat, maka dinamakan akhlaq yang buruk.<sup>25</sup> Dalam hal ini Imam al-Ghozali lebih menekankan bahwa akhlak adalah sifat yang tertanam dalam jiwa manusia, yang dapat dinilai baik atau buruk, dengan menggunakan ilmu pengetahuan dan norma agama.

Ilmu akhlaq adalah ilmu yang menentukan batas antara baik dan buruk, terpuji dan tercela, tentang perkataan atau perbuatan manusia lahir dan batin.<sup>26</sup>

Ilmu akhlaq ini ibarat seorang tabib atau dokter, yang hanya dapat memberikan nasehat-nasehat tentang bahayanya sesuatu terhadap kesehatan manusia. Oleh karena itu semuanya kembali kepada manusia itu sendiri, apakah ia akan menuruti nasehat itu atau melanggarnya. Dan hal ini sepenuhnya bergantung pada kesadaran manusia itu sendiri.

Sedangkan objek dari ilmu akhlaq ini adalah semua perbuatan manusia, apakah perbuatan itu termasuk baik atau buruk.<sup>27</sup> Oleh sebab itu ilmu akhlaq sangat dibutuhkan. Sebab ia menjadi patokan bagi manusia, apakah ia dinilai baik atau buruk dalam kehidupan sehari-hari.

Karena ilmu akhlaq itu sangat urgen, maka Allah berfirman dalam kitabnya, surat Al-Qalam, ayat 4:

وَإِنَّكَ لَعَلَىٰ خُلُقٍ عَظِيمٍ (٤)

Artinya:

<sup>25</sup> Mahyudin, *Kuliah Akhlaq Tasawuf*, (Jakarta: Kalam Mulia, 1999), h. 4

<sup>26</sup> Barnawi Umary, *Materi Akhlaq*, (Solo: CV. Ramadhani, 1988), h. 1

<sup>27</sup> Sahilun A. Nasir, *Tinjauan Akhlaq*, (Surabaya: Al-Ikhlash, 1991), h. 19

“Dan Sesungguhnya kamu benar-benar berbudi pekerti yang agung.”<sup>28</sup>

Dalam ayat tersebut mengatakan bahwa Nabi Muhammad diutus sebagai Rasul yang memiliki akhlaq yang baik, agar umatnya mengikuti segala perilakunya yang mencerminkan akhlaq yang mulia.

Senada dengan ayat di atas, maka Rasulullahpun bersabda:

عن انس رضي الله عنه قال: كان رسول الله صلى الله عليه وسلم: احسن الناس خلقا. متفق عليه. (رواه البخارى)

Artinya:

*Dari Anas ra: ia berkata: Nabi Muhammad SAW adalah seorang yang paling bagusnya atau baiknya manusia dan akhlaqnya. Muttafaq Alaih*

*(HR. Bukhori).*

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Maka dengan adanya dua dalil diatas sudah menunjukkan bahwa sebagai makhluk Tuhan dan pengikut Nabi Muhammad, kita dituntut untuk belajar dan meneladani kehidupan dan akhlaq beliau sehari-hari.

## 2. Macam-macam akhlaq

Dalam pembahasan macam-macam akhlaq ini, kami batasi hanya pada akhlaq baik (Akhlaqul Mahmudah) dan akhlaq buruk (Akhlaqul Madzmumah) pada Tuhan dan manusia, tidak sampai pada pembahasan baik dan buruk terhadap makhluk diluar manusia.

### a. Akhlaq Mahmudah

1) Akhlaq baik terhadap Tuhan, diantaranya meliputi:

---

<sup>28</sup> Khadim Al-Haramain Asy Syarifain, *Al-Quran dan Terjemahnya*, Mujamma' al-Malik Fadli tiba't al-mush haf Asy-Syarif (Madinah Munawaroh ; 1424 H), h. 1960

- a) Bertaubat (*at-Taubah*) yaitu suatu sikap yang menyesali perbuatan buruk yang pernah dilakukannya dan berusaha menjauhinya serta melakukan perbuatan baik.<sup>29</sup> Nabi Muhammad SAW bersabda:

وعن الأغر بن يسار المزني رضي الله عنه قال قال رسول الله صلى الله عليه وسلم يا أيها الناس توبوا إلى الله واستغفروا فإنه أتوب في اليوم مائة مرة رواه مسلم.

Artinya:

*Dari Agharibni Yasar Al-Muzanni ra. Beliau berkata, Rasul SAW bersabda. Wahai seluruh manusia! Bertaubatlah kalian kepada Allah dan memohon ampun kalian kepada-Nya, karena sesungguhnya aku bertaubat setiap hari 100 kali. (HR. Muslim)*

- b) Bersabar (*Ash Sabru*) yaitu suatu sikap yang betah atau dapat menahan diri pada kesulitan yang dihadapinya.<sup>30</sup> Namun sabar ini dilakukan setelah orang tersebut berikhtiar (berusaha).
- c) Bersyukur (*asy-Syukru*): yaitu suatu sikap yang selalu ingin memanfaatkan dengan sebaik-baiknya nikmat yang telah diberikan kepada Allah SWT kepadanya, baik berupa fisik maupun non fisik

---

<sup>29</sup> Mahyudin, *Kuliah Akhlaq Tasawuf*, (Jakarta: Kalam Mulia, 1999), h. 9

<sup>30</sup> *Ibid*, h. 10

- d) Bertawakkal (*at-Tawakkal*) yaitu menyerahkan segala urusan kepada Allah setelah berbuat semaksimal mungkin untuk mendapatkan sesuatu yang diharapkannya.
- e) Ikhlas (*al-Ikhlās*), yaitu sikap menjauhkan diri dari riya' (menunjuk-nunjukkan kepada orang lain) ketika mengerjakan amal baik.<sup>31</sup>

2) Akhlak baik terhadap manusia, diantaranya yaitu:

- a) Al-Amanah (jujur dapat dipercaya). Sesuatu yang dipercayakan kepada seseorang, baik harta atau ilmu atau rahasia atau lainnya.

Yang wajib dipelihara atau disampaikan kepada yang berhak menerimanya<sup>32</sup>

- b) Al-Aliefah (disenangi). Hidup dalam masyarakat yang bermacam-macam sifat, watak, kebiasaan, dan kegemaran, adat dan budaya yang berbeda-beda itu tidak mudah. Jadi sebagai hamba Allah kita dituntut untuk bijaksana dalam kehidupan. Yaitu pandai mendudukan sesuatu pada posisi yang sebenarnya, bijaksana dalam sikap, perkataan dan perbuatan, niscaya pribadi akan disenangi oleh anggota masyarakat dalam kehidupan dan pergaulannya.

---

<sup>31</sup> Muhyiddin, *Riyadus Sholihin*, Mahkota (Surabaya ; tth), h.13

<sup>32</sup> Mahyudin, *Kuliah Akhlak Tasawuf*, h. 13



- c) Al-'Afwu (pemaaf). Setiap orang tidak akan pernah luput dari berbuat kesalahan, jadi sebagai makhluk Tuhan, kita tidak boleh dendam. Kita dituntut untuk bersikap lemah lembut dan saling memaafkan walau tanpa harus diminta.
- d) Aniesatun (manis muka). Menghadapi sikap orang yang menjemukan, mendengar fitnah yang memburukkan nama baik kita, haruslah kita hadapi dengan bersikap manis muka dan senyum, dan jangan cemberut, sebab semuanya adalah milik Allah dan kembali pada-Nya jua.
- e) Adh-Dhiyafah ( menghormati tamu).

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Tamu ialah orang yang datang kerumah kita, baik datangnya dari jauh ataupun dari dekat. Dengan bertamu bertambahlah rapatnya persaudaraan, orang yang ingin menyambung silaturahmi hendaknya disambut dengan gembira.<sup>33</sup>

Rasulullah bersabda:

وعن أبي هريرة رضي الله عنه قال قال رسول الله صلى الله عليه وسلم من كان يؤمن بالله واليوم الآخر فلا يؤذ جاره من كان يؤمن بالله واليوم الآخر فاليكرم ضيفه من كان يؤمن بالله واليوم الآخر فليقل خيرا أو ليصمت (رواه البخاري)<sup>34</sup>

---

<sup>33</sup> *Ibid*, h. 46

<sup>34</sup> Mustofah Muhammad umaroh, *Jawahirul Bukhori* (Surabaya, Hidayah, 1271 H ). h. 465

*Artinya:*

*Dari Abu Hurairah r.a. sesungguhnya Rasulullah bersabda: barang siapa beriman kepada Allah dan hari akhir, maka jangan menyakiti tetangga, barang siapa beriman kepada Allah dan hari akhir, maka hendaklah menghormati tamunya, barang siapa beriman kepada Allah dan hari akhir maka hendaklah berkata baik atau diam.*

Dari hadist diatas menunjukkan bahwa kita harus ramah, berkata dengan baik dengan bahasa yang santun serta kita diperintahkan untuk tidak menyakiti perasaan tamu dan tetangganya

f) Al-Muru'ah (berbudi luhur).

Artinya berbudi luhur, ksatria dalam membela yang benar, malu dan tidak puas bila maksud belum tercapai, 'azam belum berhasil padahal pekerjaan dan tujuan itu benar dan mulia sebagai suatu kewajiban dari Allah SWT.

Senantiasa merasa dirinya kurang sempurna apabila belum berjasa untuk masyarakat, merasa dirinya hina apabila tanggung jawab yang dibebankan belum terlaksana dengan baik.

g) At-Ta'awun (saling tolong menolong)<sup>35</sup>

Saling tolong menolong merupakan akhlak Mahmudah (Akhlak terpuji), Allah berfirman dalam surat Al-Maidah ayat 2 :

وَتَعَاوَنُوا عَلَى الْبِرِّ وَالتَّقْوَىٰ ۖ وَلَا تَعَاوَنُوا عَلَى الْإِثْمِ وَالْعُدْوَانِ  
وَاتَّقُوا اللَّهَ ۚ إِنَّ اللَّهَ شَدِيدُ الْعِقَابِ ﴿٢﴾

Artinya :

*... dan tolong-menolonglah kamu dalam (mengerjakan) kebajikan dan takwa, dan jangan tolong-menolong dalam berbuat dosa dan pelanggaran. dan bertakwalah kamu kepada Allah, Sesungguhnya*

*Allah Amat berat siksa-Nya.*

## b. Akhlak Madzmumah

### 1) Akhlaq madzmumah kepada Allah diantaranya:

#### a) Takabbur (Al-Kibru) yaitu suatu

Sikap yang menyombongkan diri, sehingga tidak mau mengakui kekuasaan Allah di alam ini, termasuk mengingkari nikmat Allah yang ada padanya.

#### b) Riya' (al-Riya') yaitu suatu sikap yang selalu memperlihatkan perbuatan baik yang dilakukannya.

### 2) Akhlaq madzmumah kepada manusia diantaranya

<sup>35</sup> Barnawy Umary, *Materi Akhlak*, (Solo:cv Ramadhani, 1988). h . 55

- a) Al-Bukhlu (kikir), bakhil, kikir adalah mempersempit pergaulan, suka dengki, malah enggan memberikan sebagian miliknya pada orang lain, maunya apa yang dimilikinya sedikitpun jangan sampai berkurang.
- b) Al-Buhtan (berdusta). Maksudnya adalah mengadakan sesuatu yang sebenarnya tidak ada, dengan maksud menjelekkkan orang .
- c) Al-Ghodhob (pemarah). Marah mengakibatkan kemadhorotan bagi orang yang dimarahi, orang yang kuat bukanlah kuat bergulat tetapi yang sebenarnya kuat itu adalah yang dapat menahan dirinya dari marah.
- d) Al-Hiqdu (dendam). Haqad ialah dengki yang telah mengakibatkan permusuhan, kebencian, memutuskan silaturrahim, karena ia tidak segan-segan lagi membukakan rahasia orang.
- e) Al-Israf (berlebih-lebihan). Maksudnya menyia-nyiakan sesuatu tanpa manfaat, melebihi batas disetiap perbuatan, misalnya: menyia-nyiakan harta, ini dilarang oleh agama dan merupakan penyakit hati, mengeluarkan harta tanpa faedah, umpamakan makan dan minum dikala belum lapar dan belum haus atau makan

minum yang berlebihan, berpakaian yang terlalu mencolok secara keterlaluan.<sup>36</sup>

#### **D. Implementasi Metode Ibrah Mau'idhoh dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Akhlak**

Pelaksanaan metode ibrah dan mauidhoh dapat meliputi sebagian besar pengajaran tanpa membedakan antara agama dan bukan agama. Titik tekannya pada materi yang mengandung unsur-unsur religius seperti ketauhidan, ukhuwah, adalah, musyawarah *takafulul ijtima*, *tasamuh*, *huriyah*, *istiqamah*, *jihad* dan sebagainya. Dengan kata lain, berkaitan dengan materi-materi yang mengandung nilai-nilai yang relevan dengan aturan yang berlaku (Islam), yang semua nilai-nilai tersebut bertitik tolak dari konsep pokok ajaran Islam yaitu konsep aqidah, syariah dan akhlak.

Metode ibrah mau'idhoh memiliki dampak instruksional sebagai berikut:

- a. Mendorong pada perenungan, penghayatan, dan tafakkur akan makna dan kebesaran Allah,
- b. Mengingat berbagai makna dan kesan yang membangkitkan perasaan untuk taat dan melaksanakan perintah Allah,
- c. Menimbulkan kesan heran dan kagum akan kebesaran Allah, sehingga menjadi pendorong dalam untuk mewujudkan amal sholeh.

---

<sup>36</sup> *Ibid*, h. 56-57

dengan baik.<sup>12</sup> Data kuantitatif ini digunakan sebagai suatu cara untuk meringkas jumlah amatan yang besar serta untuk menunjukkan tingkat kesalahan dalam mengumpulkan dan melaporkan data.<sup>13</sup> Tujuan dari data kuantitatif ini adalah untuk memberikan deskripsi statistik, hubungan, atau penjelasan. Dalam penelitian ini yang termasuk data kuantitatif yang diperlukan adalah jumlah guru, siswa, dan karyawan, serta jumlah sarana dan prasarana pondok pesantren Al-Amanah Bahrul Ulum Tambakberas Jombang.

#### D. Sumber Data

Yang dimaksud dengan sumber data adalah subyek darimana data dapat diperoleh.<sup>14</sup> Dalam penelitian ini menggunakan beberapa sumber data, antara lain:

##### 1. Penelitian Perpustakaan (*Library Research*)

Penelitian Perpustakaan (*Library Research*) yaitu penelitian yang bertujuan untuk mengumpulkan data dan informasi dengan bantuan-bantuan material yang terdapat di ruangan perpustakaan. Seperti : buku-buku, majalah, dokumen, catatan, dan kisah-kisah sejarah dan lain-lain. Pada hakekatnya data yang diperoleh dengan penelitian perpustakaan ini dapat dijadikan landasan

---

<sup>12</sup> S. Margono, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Jakarta : PT. Rineka Cipta, 1997), h. 105-107

<sup>13</sup> Ibnu Hadjar, *Dasar-Dasar Metodologi Penelitian Kuantitatif Dalam Pendidikan*, (Jakarta: Grafindo Persada, 1999), h. 169

<sup>14</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2002), h. 114

dasar dan alat utama bagi pelaksanaan penelitian lapangan.<sup>15</sup> Dalam hal ini penulis mengadakan penelitian perpustakaan adalah untuk mendapatkan data tentang metode Ibrah Mau'idhoh dan tentang prestasi belajar siswa serta tentang bahan-bahan penelitian.

## 2. Penelitian Lapangan (*Field Research*)

Penelitian lapangan ini pada hakekatnya merupakan metode untuk menemukan secara spesifik dan realis tentang kehidupan masyarakat. Penelitian lapangan (*Field Research*) ini bertujuan untuk memecahkan masalah-masalah praktis dalam masyarakat.<sup>16</sup> Dalam hal ini peneliti gunakan agar mendapatkan data-data di lapangan, yaitu tentang Pondok Pesantren Al-Amanah Bahrul Ulum Tambakberas Jombang. Adapun sumber yang digunakan untuk mendapatkan data tersebut adalah:

### a. Data Primer

Data primer yaitu data yang langsung dikumpulkan oleh peneliti atau petugasnya dari sumber pertamanya.<sup>17</sup> Yang menjadi data primer dalam penelitian ini adalah kepala sekolah, guru, karyawan dan siswa di Pondok Pesantren Al-Amanah Bahrul Ulum Tambakberas Jombang.

---

<sup>15</sup> Mardalis, *Metode Penelitian Suatu Pendekatan Proposal*, (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 1995), h. 28

<sup>16</sup> *Ibid.* h. 28

<sup>17</sup> Sumadi Suryabrata, *Metode Penelitian*, (Jakarta: Rajawali, 1987), h. 93

## b. Data Sekunder

Data sekunder yaitu data yang langsung dikumpulkan oleh peneliti sebagai penunjang dari sumber pertama.<sup>18</sup> Dapat juga dikatakan sebagai data yang tersusun dalam bentuk dokumen-dokumen. Adapun sumber data sekunder disini adalah dokumen tentang sarana dan prasarana, struktur organisasi, data tentang jumlah guru, data tentang jumlah karyawan, dan data tentang jumlah siswa di Pondok Pesantren Al-Amanah Bahrul Ulum Tambakberas Jombang.

## E. Metode Pengumpulan Data

Untuk memperoleh data yang valid dalam penelitian ini, maka penulis menggunakan beberapa metode dalam pengumpulan data, sebagai berikut :

### 1. Metode Observasi

Metode observasi adalah suatu pengamatan dan pencatatan dengan sistematis fenomena yang diselidiki.<sup>19</sup> Seringkali orang juga mengartikan observasi sebagai suatu aktiva yang sempit, yakni memperhatikan sesuatu dengan menggunakan mata. Di dalam pengertian psikologik, observasi atau yang disebut pula dengan pengamatan, meliputi kegiatan pemuatan perhatian terhadap sesuatu obyek dengan menggunakan seluruh alat indra.<sup>20</sup>

---

<sup>18</sup> *Ibid*, h. 93

<sup>19</sup> Sutrisno Hadi, *Metodologi Research 2*, (Yogyakarta: Penebitan Fakultas Psikologi UGM, 1983), h. 136

<sup>20</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2002), h. 146



Metode observasi juga dapat diartikan sebagai suatu pengamatan yang dilakukan secara sengaja, sistematis mengenai fenomena sosial dengan psikis untuk kemudian dilakukan pencatatan.<sup>21</sup>

Tujuan observasi dalam penelitian ini adalah :

- a. Untuk memperoleh informasi tentang implementasi metode Ibrah Mau'idhoh dan prestasi belajar siswa di pondok.
- b. Dengan observasi dapat kita peroleh gambaran yang lebih jelas tentang kehidupan sosial antara guru dengan guru, siswa dengan siswa maupun guru dengan siswa, serta gambaran tentang keadaan pondok yang sesungguhnya.
- c. Observasi ini penulis lakukan karena memang belum banyak keterangan yang penulis miliki tentang masalah yang penulis selidiki.

Dengan demikian, penggunaan metode observasi ini lebih khususnya penulis gunakan untuk mengetahui implementasi metode Ibrah Mau'idhoh dan prestasi belajar siswa dalam matapelajaran Akhlak serta keadaan yang ada di Pondok Pesantren Al-Amanah Bahrul Ulum Tambakberas Jombang.

## 2. Metode Wawancara (*Interview*)

Metode *interview* atau wawancara adalah suatu bentuk komunikasi verbal untuk memperoleh informasi dari responden. Verbal disini adalah semacam percakapan yang bertujuan memperoleh informasi. Hubungan antara

---

<sup>21</sup> P. Joko Subagyo, *Metode Penelitian Dalam Teori dan Praktek*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2004), h. 63

penginterview dan yang diinterview, bersifat sementara, yaitu berlangsung dalam jangka waktu tertentu dan kemudian diakhiri.<sup>22</sup>

Terdapat dua macam wawancara a) yang terstruktur dan b) tak terstruktur.<sup>23</sup> Wawancara yang terstruktur terdiri dari suatu daftar pertanyaan yang telah direncanakan, terstruktur dan disusun sebelumnya. Sedangkan wawancara tak terstruktur ini tidak mempunyai suatu persiapan sebelumnya dari suatu daftar pertanyaan dengan susunan kata dan dengan tata urutan tetap yang harus dipatuhi oleh peneliti secara ketat.<sup>24</sup>

Wawancara memerlukan keterampilan untuk mengajukan pertanyaan, kemampuan untuk menangkap buah pikiran dan perasaan orang serta merumuskan pertanyaan baru dengan cepat untuk memperoleh keterangan yang diperlukan.

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan wawancara yang terstruktur, dengan tujuan untuk memperoleh informasi antara lain:

- a. Wawancara dengan Pengasuh Pondok Pesantren mengenai sejarah, profil sekolah, visi dan misi, sarana dan prasarana, struktur organisasi, kurikulum, keadaan guru, karyawan, siswa, dan sebagainya.

---

<sup>22</sup> S. Nasution, *Metode Research (Penelitian Ilmiah)*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2006), h. 113

<sup>23</sup> *Ibid*, h. 142

<sup>24</sup> Koentjoroningrat, *Metode-Metode Penelitian Masyarakat*, (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 1994), h. 138-139

- b. Wawancara dengan guru mengenai implementasi metode Ibrah Mau'idhoh dalam meningkatkan prestasi belajar siswa, meliputi materi yang diajarkan, proses pembelajarannya, saran pendukungnya serta evaluasinya.
- c. Wawancara dengan siswa mengenai implementasi metode Ibrah Mau'idhoh dalam meningkatkan prestasi belajar siswa pada matapelajaran Akhlak.

### 3. Metode Dokumentasi

Dokumentasi berasal dari kata "dokumen" yang artinya barang-barang tertulis. Di dalam melaksanakan metode dokumentasi, peneliti menyelidiki benda-benda tertulis seperti buku-buku, majalah, dokumen, peraturan-peraturan, notulen rapat, catatan harian, dan sebagainya.<sup>25</sup>

Metode dokumentasi ini penulis gunakan untuk mengetahui data-data yang di dokumentasikan seperti data/dokumen tentang struktur organisasi, daftar sarana prasarana, kurikulum, serta daftar nama guru, karyawan, dan siswa Pondok Pesantren Al-Amanah Bahrul Ulum Tambakberas Jombang.

## F. Teknik Analisis Data

Analisis data merupakan upaya untuk menelaah secara sistematis data yang diperoleh dari berbagai sumber, baik berupa wawancara, observasi ataupun

---

<sup>25</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2002), h. 149

dokumentasi. Data-data tersebut kemudian diklasifikasikan sesuai dengan kerangka penelitian.

Dalam penelitian ini, penulis memberikan gambaran secara menyeluruh tentang implementasi metode Ibrah Mau'idhoh dalam meningkatkan Prestasi belajar siswa pada matapelajaran Akhlak. Gambaran hasil penelitian tersebut kemudian ditelaah, dikaji, dan disimpulkan sesuai dengan tujuan dan kegunaan penelitian.

Dalam memperoleh suatu kecermatan, ketelitian, dan kebenaran, peneliti menggunakan pendekatan induktif. Maksud dari pendekatan induktif yaitu memungkinkan temuan-temuan penelitian muncul dari keadaan umum, tema-tema dominant, dan signifikan yang ada dalam data, tanpa mengabaikan hal-hal yang muncul untuk struktur metodologinya. Pendekatan induktif ini dimaksudkan untuk membantu pemahaman tentang pemaknaan dalam data yang rumit melalui tema-tema yang diikhtisarkan dari data kasar.

Pendekatan induktif ini digunakan untuk menganalisis data kualitatif, yaitu data yang tidak direalisasikan dalam bentuk angka. Analisis data secara induktif ini digunakan karena beberapa alasan, diantaranya yaitu:

1. Proses induktif lebih dapat menemukan kenyataan-kenyataan ganda sebagai yang terdapat dalam data.
2. Analisis induktif lebih dapat membuat hubungan peneliti dengan respon menjadi eksplisit, dapat dikenal, dan akuntabel.

3. Analisis demikian lebih menguraikan latar secara penuh dan dapat membuat keputusan-keputusan tentang dapat atau tidaknya pengalihan kepada suatu latar lainnya.
4. Analisis induktif lebih dapat menemukan pengaruh bersama yang mempertajam hubungan-hubungan sehingga dapat memperhitungkan nilai-nilai secara eksplisit sebagai bagian dari struktur analitik.<sup>26</sup>

## G. Teknik Keabsahan Data

Adapun dalam pengecekan keabsahan data, peneliti menggunakan *triangulasi* data, yaitu teknik pemeriksaan data yang memanfaatkan sesuatu dari luar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembandingan terhadap data itu. Teknik *triangulasi* yang paling banyak digunakan adalah pemeriksaan melalui sumber lainnya. *Triangulasi* dengan sumber lainnya berarti membandingkan dan mengecek balik derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda dalam metode kualitatif.

## H. Tahapan Penelitian

Dalam penelitian ini, ada beberapa tahapan penelitian yang mana tahapan-tahapan itu merupakan gambaran mengenai keseluruhan perencanaan, penafsiran data, dan penulisan laporan penelitian yang mana penulis akan mengemukakan

---

<sup>26</sup> Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, op cit., h. 5

tahap-tahap tersebut menurut Bogdan yang telah dikutip oleh Lexy J. Moleong dengan 3 tahap, yaitu:

### 1. Tahap Pra Lapangan

Tahapan pra lapangan adalah orientasi untuk memperoleh gambaran mengenai latar belakang penelitian, dengan melakukan *grand tour observation*.<sup>27</sup> Kegiatan ini dilakukan untuk menyusun rancangan penelitian, mengurus perizinan, menjajaki dan menilai keadaan lapangan penelitian, memilih dan memanfaatkan informan, menyiapkan perlengkapan penelitian, dan persoalan etika lapangan. Semua ini digunakan peneliti untuk mendapatkan deskripsi data secara global dari obyek penelitian yang akhirnya menghasilkan rencana penelitian bagi peneliti sebelumnya.

### 2. Tahap Pekerjaan Lapangan

Pada tahap ini, peneliti memasuki lapangan dan mengumpulkan data serta dokumen. Peroleh data kemudian dicatat dengan cermat, menulis peristiwa-peristiwa yang diamati. Dan pada tahap ini pula peneliti melakukan penelitian dengan segala perangkat yang diperlukan dalam penelitian tersebut, yakni observasi, wawancara, dan dokumentasi yang dilakukan dalam penelitian ini adalah pengambilan data untuk memperoleh data tentang sejarah dan profil sekolah, visi dan misi, sarana dan prasarana, struktur organisasi, kurikulum, keadaan guru dan staf, budaya sekolah, dan lingkungan sekitar serta proses belajar mengajar, khususnya metode Ibrah Mau'idhoh.

---

<sup>27</sup> *Ibid*

### 3. Tahap Analisis Data

Setelah peneliti mendapatkan data dari lapangan, kemudian peneliti menyajikan dan menganalisis data tersebut dengan mendeskripsikan data yang telah diproses secara apa adanya, sehingga diperoleh kesimpulan dari hasil penelitian.

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN**

#### **A. Gambaran Umum Obyek Penelitian**

##### **1. Sejarah singkat PP. Al-Amanah Bahrul Ulum Tambakberas Jombang**

Pesantren Putri Al-Amanah adalah salah satu lembaga pesantren yang berada di bawah naungan yayasan Bahrul Ulum Tambakberas Jombang. Pesantren ini didirikan pada tahun 1985 oleh Hadratus Syaikh KH. M. Djamaludin Ahmad beserta Ibu Nyai Hj. Churriyah Abdul Fattah.

Awal mulanya beliau berdua tidak berniat untuk mendirikan pesantren, namun ternyata ada satu orang yang ingin mengaji kepada beliau, beberapa bulan kemudian menjadi lima orang santri yang kelimanya ingin mengaji dan mengabdikan. Kelima santri inilah awal dari ratusan santri beliau, dengan kian bertambahnya jumlah sekitar tahun 1973 pondok pesantren memiliki nama yang sah yaitu Al- Muhibbin.

Tidak hanya berhenti sampai santri putra saja ternyata juga terdapat santriwati yang memiliki keinginan untuk menimba ilmu dari beliau. Tidak berbeda dari santriwan jumlah santriwati pun kian lama kian membludak terbukti dengan diberinya nama untuk pondok pesantren yaitu Al-Amanah, dinamakan Al-Amanah karena pada awalnya para santri tersebut adalah “Amanah” (kepercayaan) yang diberikan secara langsung oleh para wali santri



pada KH. M. Djamaluddin Ahmad. Makin lama jumlah santriwan dan santriwati kian tak berbendung, sehingga mengharuskan untuk mendirikan gedung baru. Berdasarkan hasil musyawarah, maka ditetapkan bahwa santri putra saja ke gedung baru yang akhirnya disebut pondok Bumi Damai Al-Muhibbin, peristiwa ini terjadi pada tahun 1994.

Kemudian pada tahun 1999 sampai sekarang Pesantren Putri Al-Amanah dipercayakan pembinaannya kepada putri beliau yaitu Ibu Nyai Hj. Bashirotul Hidayah, S. Ag. Yang bersuamikan KH. Abd. Kholiq Hasan M.Hi al Hafidz.

## **2. Visi dan misi PP. Al-Amanah Bahrul Ulum Tambakberas Jombang**

Secara sistematis, Pondok pesantren merupakan bagian dari sistem pendidikan makro, baik dalam kapasitasnya sebagai sub sistem pendidikan nasional dalam satu sisi maupun kapasitasnya sebagai bagian strategis dari sistem pendidikan Islam pada sisi yang lain. Kondisi ini menuntut pesantren sebagai profil lembaga pendidikan Islam pada sisi yang lain harus mampu menaikkan peran ganda. Pertama, ia harus menjadi *icon* dalam upaya meningkatkan kualitas Sumber Daya Manusia muslim dalam konteks ikut mencerdaskan kehidupan bangsa, dan kedua ia harus jadi pengawal nilai-nilai moral untuk menjaga martabat manusia dalam masyarakat yang sedang mengalami perubahan. Misi tersebut merupakan tanggung jawab moral bagi

pesantren sebagai lembaga Islam yang berdiri di atas landasan ajaran Al-Qur'an dan Hadits.

Bersamaan dengan hal tersebut Pesantren Putri Al-Amanah Al-Fathimiyyah Bahrul Ulum Tambakberas Jombang sebagai salah satu lembaga pendidikan diharapkan mampu menciptakan santri yang menguasai secara imbang antara ilmu pengetahuan agama dan ilmu pengetahuan umum, sekaligus memegang teguh syari'at Islam, berbudi pekerti luhur, serta mampu memelihara, memperdalam dan mengembangkan ajaran Islam untuk kesejahteraan umat dalam menjawab tantangan itu, Pesantren Putri Al-Amanah Al-Fathimiyyah Bahrul Ulum Tambakberas Jombang mempunyai visi dan misi sebagai berikut:

**VISI** : Membentuk generasi penerus yang berilmu, beramal sholeh, serta mandiri dan berdedikasi.

**MISI** : Menanamkan nilai-nilai ajaran salafussholih dan mengembangkan konsep-konsep ajaran ulama' kholaf.<sup>1</sup>

### **3. Lokasi PP.Al-Amanah Bahrul Ulum Tambakberas Jombang**

Pesantren Al Amanah berada di lingkungan Pondok pesantren Bahrul Ulum Tambakberas jombang. Dan untuk tepatnya Pesantren Al Amanah berada di sebelah selatan Madrasah Mu'allimin Mu'allimat Atas.

---

<sup>1</sup> Wawancara dengan Ibu Nyai Hj. Bashirotul Hidayah, S. Ag selaku pengasuh PP Al-Amanah pada tanggal 24 Mei 2010

**4. Keadaan Sarana dan Prasarana PP. Al-Amanah Bahrul Ulum  
Tambakberas Jombang**

**Tabel: 1**

**Fasilitas Ruang/Gedung  
Pondok Pesantren Al-Amanah diantaranya:**

No	Nama ruang	Jumlah	Keterangan
1	Ruang Guru, ruang Tata Usaha, ruang Pengurus Ponpes Al- Amanah	1	Layak pakai
2	Musholla	1	Layak pakai
3	Aula	2	Layak pakai
4	Ruang diniyyah	14	Layak pakai
5	Perpustakaan	1	Layak pakai
6	Kamar tamu	2	Layak pakai
7	Kamar tidur santri	4	Layak pakai
8	Kamar tidur santri anak-anak	1	Layak pakai
9	Kamar tidur santri kuliah	1	Layak pakai
10	Kamar tidur santri tahfidz qur'an	1	Layak pakai
11	Koperasi/kantin	2	Layak pakai
12	Ruang ketrampilan/kesenian	1	Layak pakai
13	Kamar mandi	16	Layak pakai

## 5. Struktur Organisasi

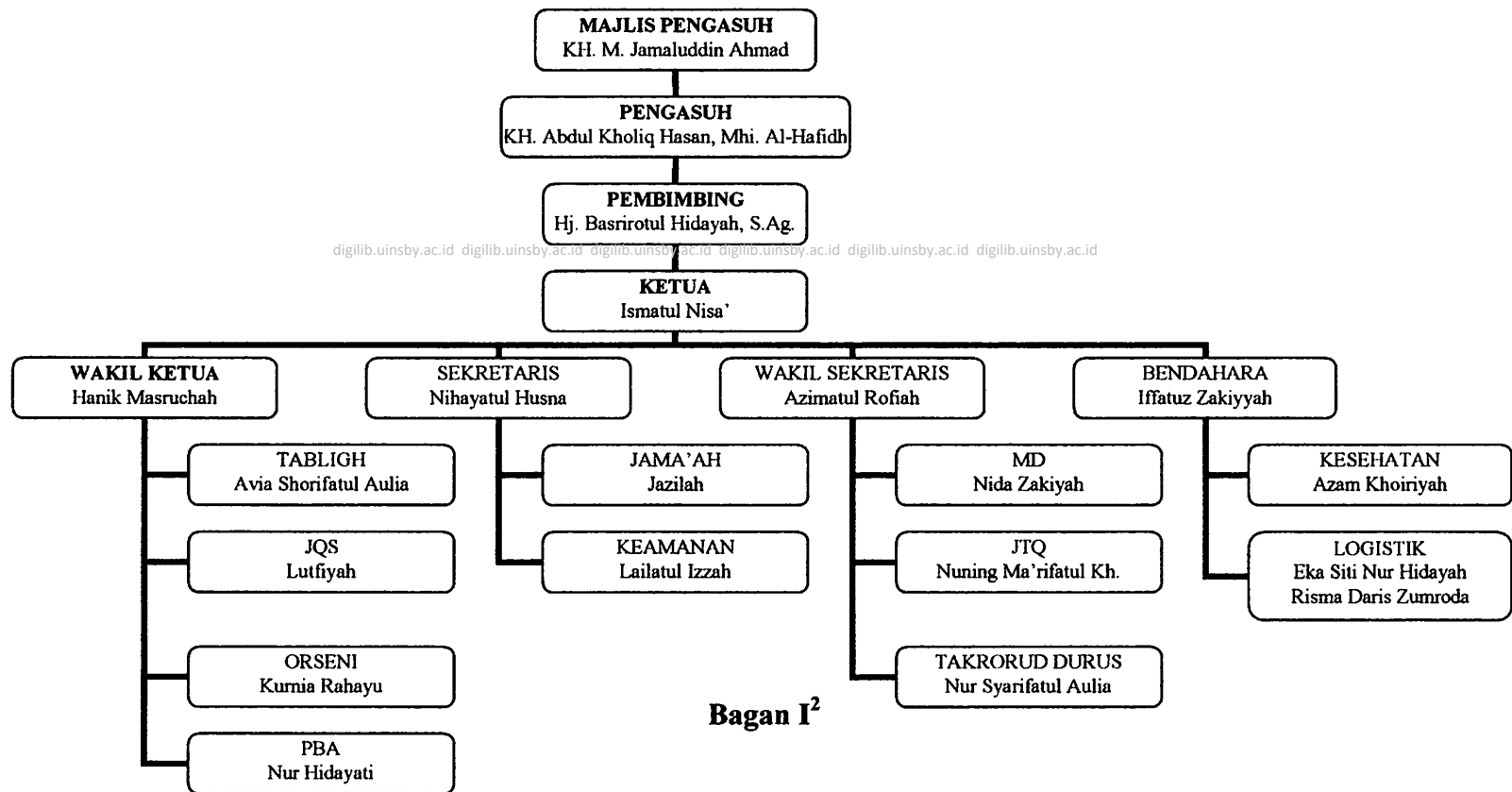
Keadaan organisasi di pesantren merupakan hal yang sangat penting. Dengan adanya hubungan organisasi yang baik, seluruh tugas dan tanggungjawab akan mudah dan cepat teratasi. Begitu juga dengan PP. Al-Amanah, adanya struktur organisasi yang jelas dan pembagian kerja yang jelas, besar kemungkinan akan terjadi tumpang tindih (*over lapping*) tugas-tugas maupun program yang akan dijalankan nantinya.

Untuk lebih jelasnya struktur organisasi PP. Al-Amanah Al-Fathimiyyah Bahrul Ulum Tambakberas Jombang dapat di lihat pada bagan I sebagai berikut:

## STRUKTUR ORGANISASI

### PENGURUS PP AL-AMANAH AL-FATHIMIYYAH

**MASA ABDI 2009-2010**



**Bagan I<sup>2</sup>**

<sup>2</sup> Dokumentasi LPJ BP. PP. Al-Amanah Al-Fathimiyyah

## **6. Kurikulum Madrasah Diniyyah PP. Al-Amanah Bahrul Ulum Tambakberas Jombang**

Kurikulum pelajaran yang digunakan dalam program Madrasah Diniyyah PP. Al-Amanah secara umum ditekankan pada pendalaman kaidah ilmu bahasa Arab yang merupakan perangkat pokok untuk dapat memahami literatur kitab-kitab kuning. Disamping itu ilmu kalam dan ilmu fiqh juga merupakan materi yang diutamakan sebagai bekal para santri kelak di masyarakat.

Materi kajian dalam program Madrasah Diniyyah PP. Al-Amanah adalah beberapa disiplin ilmu yang memiliki kaitan erat dengan dasar-dasar pokok agama Islam. Disiplin ilmu yang dimaksud adalah kaidah-kaidah nahwu-shorof, ilmu kalam, fiqh, kaidah fiqh dan akhlaq.<sup>3</sup>

Adapun orientasi kurikulum masing-masing kelas beserta kitab-kitab yang menjadi bahan kajian dan tujuan pembelajarannya dapat dilihat di lembar lampiran.

## **7. Keadaan Guru dan Murid PP. Al-Amanah Bahrul Ulum Tambakberas Jombang**

### **a. Keadaan guru**

Program madrasah diniyyah Al Amanah menggunakan sistem guru kelas (mustahiq) dan guru fak. Mustahiq adalah guru yang bertanggung jawab secara penuh pada suatu kelas dan memiliki tugas memberikan

---

<sup>3</sup> Profil PP. Al-Amanah Al-Fathimiyyah Bahrul Ulum Tambakberas Jombang.



10.	Ustadz Bashori Alwi	Wustho	Qiro'atul Kitab	2	Mustahiq
			Fiqh	2	Mustahiq
			Tauhid	2	Mustahiq
11.	Ustadz Masykur Hasyim	Ula I	Qiro'atul Kitab	2	Mustahiq
			Fiqh	2	Mustahiq
12.	Ustadz Ahmad Andika	Ula I	Tauhid	2	Mudarris
13.	Ustadz Addin Mustaqim	Ula I	Nahwu	2	Mudarris
		Ula II	Tauhid	2	Mudarris
14.	Ustadz Muhammad Rifa'i	Ula II	Qiro'atul Kitab	2	Mustahiq
			Fiqh	2	Mustahiq
15.	Ustadz Rofi'ul Himam	Ula II	Nahwu	2	Mudarris
		Wustho	Nahwu	2	Mudarris
16.	Ustadz Muhdi Surur	Ula II	Shorof	2	Mudarris
		Wustho	Shorof	2	Mudarris
17.	Ustadz Wildan Habibi	Ula I	Shorof	2	Mudarris
18.	Ustadzah Faridatul Unsiyah	I A	Qiro'atul Kitab	2	Mustahiq
			Nahwu	2	Mustahiq
19.	Ustadzah Nur Syarifatul Auliya'	II A	Qiro'atul Kitab	2	Mustahiq
			Nahwu	2	Mustahiq
20.	Ustadzah Nur Hidayati	III A	Qiro'atul Kitab	2	Mustahiq
			Nahwu	2	Mustahiq
21.	Ustadzah Avia Shofiana Shulha	I B	Qiro'atul Kitab	2	Mustahiq
			Nahwu	2	Mustahiq
22.	Ustadzah Zubaidah	II B	Qiro'atul Kitab	2	Mustahiq
			Nahwu	2	Mustahiq
23.	Ustadzah Zahrotul Ilmiyah	III B	Qiro'atul Kitab	2	Mustahiq
			Nahwu	2	Mustahiq
24.	Ustadzah Ismatun Nisa'	I C	Qiro'atul Kitab	2	Mustahiq
			Nahwu	2	Mustahiq
25.	Ustadzah Hanik Masruchah	II C	Qiro'atul Kitab	2	Mustahiq
			Nahwu	2	Mustahiq
26.	Ustadzah Aliyatul Fikriyah	III C	Qiro'atul Kitab	2	Mustahiq
			Nahwu	2	Mustahiq
27.	Ustadzah Nida Zakiyah	Pasca A	Qiro'atul Kitab	2	Mustahiq
			Syawir	2	Mustahiq
28.	Ustadzah St. Nur Afifah	Pasca B	Pembimbing Takror	4	Mustahiq
29.	Ustadzah I'anatus Sa'didah	II A	Tauhid	2	Mudarris
		II B	Tauhid	2	Mudarris
30.	Ustadzah Luthfiyah	III A	Akhlaq	2	Mudarris



31.	Ustadzah Kurnia Rahayu	I A	Fiqh	2	Mudarris
32.	Ustadzah Aminatur Rofiah	II A	Fiqh	2	Mudarris
33.	Ustadzah Jazilah	III A	Fiqh	2	Mudarris
		I C	Shorof	2	Mudarris
34.	Ustadzah Nihayatul Husna	I B	Fiqh	2	Mudarris
35.	Ustadzah Nuning Ma'rifatul Kh	II B	Fiqh	2	Mudarris
36.	Ustadzah Devi Zakiyah	I C	Fiqh	2	Mudarris
37.	Ustadzah Lailatul Izzah	I A	Shorof	2	Mudarris
38.	Ustadzah Iffatuz Zakiyah	II A	Shorof	2	Mudarris
		III A	Shorof	2	Mudarris
39.	Ustadzah Nabilatul Lu'aali	I B	Shorof	2	Mudarris
		II B	Shorof	2	Mudarris
40.	Ustadzah Yusita Zakiyah	II C	Insya'	2	Mudarris
41.	Ustadzah Yusna Laili	III C	Insya'	2	Mudarris

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

#### b. Keadaan murid

Tentang keadaan murid di madrasah diniyyah PP. Al-Amanah adalah sebagai berikut:

Jumlah kelas : 13 Kelas

Terdiri dari :

- Tingkat A (Siswi MtsN, MI BU, dan Mts BU) : 3 Kelas
- Tingkat B (Siswi MAN, MA BU, dan MAI) : 3 Kelas
- Tingkat C (Siswi MMP, MMA, dan siswi MA yang telah lulus tingkat C) : 3 Kelas
- Pasca A (siswi MMA) : 1 Kelas
- Pasca B (siswi kelas V dan IV MMA yang telah lulus

Madrasah Diniyyah PP Al Amanah dan tidak mengajar): 1 Kelas

- Ula (siswa MI BU dan MtsN) : 2 Kelas
- Wustho (siswa MAN dan MMP) : 1 Kelas

**Tabel : 3****Jumlah siswa/i : 262 Siswa/i**

<b>Kelas</b>	<b>Jumlah siswa/i</b>
I A	25 siswi
II A	18 siswi
III A	14 siswi
I B	17 siswi
II B	25 siswi
III B	19 siswi
I C	18 siswi
II C	13 siswi
III C	14 siswi
Pasca A	13 siswi
Pasca B	15 siswi
Ula I	18 siswa
Ula II	14 siswa
Wustho	14 siswa
Jumlah seluruh siswa	262 siswa/i

**B. PENYAJIAN DATA**

Fakta yang peneliti gali di lapangan untuk selanjutnya akan disajikan sebagai data dalam penelitian ini. Dalam penggalian data tersebut, peneliti menggunakan beberapa teknik yaitu teknik observasi. Yang menjadi obyek dalam penelitian ini adalah pengasuh, pengurus, guru, dan siswa di madrasah diniyyah di PP. Al-Amanah Bahrul Ulum Tambakberas Jombang untuk mengetahui implementasi metode ibroh mau'idhoh dalam meningkatkan prestasi belajar siswa pada mata pelajaran akhlak. Berikut ini akan dijabarkan dari hasil penelitian.

## 1. Penyajian data hasil observasi

Salah satu teknik yang di gunakan dalam penggalian data ini adalah observasi dengan mengadakan pengamatan langsung pada siswa dan guru. Baik ketika siswa mengaji maupun tidak mengaji. Data yang diperoleh melalui observasi langsung di lapangan ini menunjukkan bahwa siswa kelas III A sangat aktif ketika mendengarkan penjelasan dari mudaris. Mereka tampak giat memberikan contoh tentang akhlak mahmudah (terpuji) dan akhlak madzmumah (tercela) serta mengambil intisari pelajaran dari materi yang disampaikan. Dalam kehidupan sehari-hari pun mereka selalu berusaha untuk mengaplikasikan pelajaran tentang akhlak. Sehingga penggunaan metode ibroh mau'idhoh sangat efektif ketika diterapkan dalam pelajaran akhlak.

## 2. Penyajian data hasil interview

Madrasah diniyyah adalah sebuah lembaga pendidikan keagamaan yang berada di PP. Al-Amanah Bahrul Ulum Tambakberas Jombang yang berdiri pada tahun 2000. Di madrasah ini terdapat 262 siswa yang menimba ilmu. Program madrasah diniyyah adalah sebuah sistem pengkajian kitab kuning yang diselenggarakan secara klasikal sesuai dengan tingkat kemampuan masing-masing santri. Sistem ini sangat vital keberadaannya dikarenakan menjadi media penyampaian atas beberapa disiplin ilmu-ilmu pokok.

Oleh karena itulah, program madrasah diniyyah selalu diupayakan untuk dapat berjalan dengan baik melalui pengawasan dan perhatian langsung dari pengasuh baik dari segi keaktifan, sarana dan prasarana maupun kurikulum pendidikan yang digunakan.

Program ini di selenggarakan dengan empat klasifikasi kelas yang didasarkan pada kemampuan dasar para santri yang diketahui melalui tes penerimaan santri baru dan ujian kenaikan. Empat klasifikasi tersebut yaitu tingkat A, tingkan B, tingkat C, dan tingkat PASCA.

Berbeda dengan dengan dua program sebelumnya, program madrasah diniyyah memiliki sistem ketat baik dalam hal administrasinya maupun perencanaan pembelajarannya sehingga diharapkan dapat menciptakan para santri yang memiliki kemampuan yang baik khususnya dalam penguasaan literature “kitab kuning”.

Di madrasah diniyyah, penggunaan metode ibroh mau'idhoh tidak lepas dari metode ceramah, kisah dan keteladanan, karena metode ini saling berkaitan dalam penyampaian materi Yang wujud pelaksanaannya dengan menggunakan praktek 'ubudiyah mu'asyaroh bil ma'ruf (bergaul dengan etika yang baik) baik secara vertikal (wirid, akhlak, beribadah) dan horisontal (pergaulan sehari-hari dengan sesama).

Di madrasah diniyyah juga mengadakan kontrol terhadap prestasi belajar siswa dengan cara evaluasi secara formal yang di wujudkan dalam bentuk ujian (gasal dan genap) dan non formal (kontrol akhlak sehari-

hari/implementasi ilmu yang didapat). Begitu pula pada tahap yang paling akhir program madrasah diniyyah menerapkan adanya ujian kelulusan sebagai evaluasi akhir bagi para santri yang hendak melanjutkan pendidikannya di luar.

Dalam beberapa kegiatan yang dilaksanakan oleh pihak madrasah, pengasuh juga mempunyai andil dalam meningkatkan prestasi belajar siswa, misalnya: mengontrol belajar, mengaji, dan akhlak sehari-hari siswa.

**Tabel : 4**

**PERBANDINGAN HASIL HASIL BELAJAR SANTRI SEMESTER GASAL  
DAN GANJIL MADRASAH DINIYYAH PP. AL-AMANAH AL-FATIMIYAH  
TAHUN AJARAN 2009/2010**

No.	Nama	Gasal	Genap
1.	Alif Wanar M. H.	9,00	9,50
2.	Aminatus Zuhriyah	9,30	9,45
3.	Choirun Nisa'	6,50	7,25
4.	Erlin Nurul Hidayah	8,30	9,00
5.	Eva Rosidana Alfa S.	9,20	9,50
6.	Fadlilatul Maghfiroh	9,40	9,55
7.	Fahmidiyah Khilda M.	9,00	9,50
8.	Khofidlotur Rofi'ah	7,00	8,25
9.	Mega Juwita P.	6,00	7,75
10.	Marinda Oktavia Putri	7,50	8,00
11.	Nafisah	9,00	9,50
12.	Nur Sugiyati	9,00	9,25
13.	Risma Daris Zumroda	8,20	9,50
14.	Rohmatul Hikmiyah	9,60	10,00
<b>Nilai Rata-Rata Kelas</b>		<b>8,40</b>	<b>9,00</b>

## **BAB V**

### **ANALISA DATA**

Pembahasan temuan penelitian bertujuan menjawab masalah peneliti, menafsirkan temuan-temuan penelitian ke dalam kumpulan pengetahuan yang telah mapan, dan memodifikasi teori yang ada atau menyusun teori baru.

Dalam pada itu, hasil penelitian yang digunakan untuk menjawab masalah penelitian harus secara eksplisit. Sementara itu penafsiran yang dilakukan terhadap temuan penelitian harus dilakukan serasional mungkin sesuai dengan logika yang ada. digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id Pengintegrasian temuan penelitian ke dalam kumpulan pengetahuan yang ada dilakukan dengan jalan menjelaskan temuan-temuan penelitian kedalam konteks khasanah keilmuan yang luas. Hal terakhir ini dilakukan dengan jalan membandingkan temuan-temuan penelitian dengan temuan empirik lain yang relevan.<sup>1</sup>

Setelah seluruh data hasil penelitian terkumpul, sebagai langkah selanjutnya adalah melakukan analisis data. Karena menganalisa data adalah merupakan bagian terpenting dan menentukan dalam suatu penelitian, analisis adalah suatu proses mulai dari pengaturan urutan data, mengorganisasikannya dalam suatu pola, kategori dan suatu uraian dasar.

---

<sup>1</sup> Tim penyusun, *Pedoman Penulisan Skripsi Program Sarjana Strata satu (S-1) Fakultas Tarbiyah IAIN Sunan Ampel Surabaya*, (Surabaya, 2008), h. 29

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan analisis *non statistic* yang sesuai dengan data diskriptif, yaitu analisis menurut isi. Sehingga dalam menganalisa data, pertama-tama peneliti membaca, mempelajari, dan menelaah data yang diperoleh melalui observasi, wawancara dan dokumentasi.

Untuk memperoleh suatu kecermatan, ketelitian, dan kebenaran, maka peneliti menggunakan dua cara penalaran, yaitu : pertama, cara berfikir *induktif*, yaitu suatu penalaran yang berangkat dari fakta-fakta yang bersifat khusus dan peristiwa yang konkrit. Kemudian dari fakta yang khusus dan peristiwa yang konkret itu, ditarik kesimpulan yang bersifat umum atau *generalisasi*. Kedua, cara berfikir deduktif, yaitu bersifat khusus dengan memakai kaidah-kaidah tertentu, dimana peneliti menarik kesimpulan berdasarkan teori-teori yang sudah ada tentang gejala-gejala yang diamati.

Analisa data dilakukan secara *induktif* atau penelitian *kualitatif*, yaitu dimulai dari fakta empiris, peneliti bertujuan ke lapangan, mempelajari, menganalisis, menafsirkan dan menarik kesimpulan dari fenomena yang ada di lapangan, yang kemudian dibentuk ke dalam bangunan teori, bukan dari teori yang sudah ada. Melainkan dikembangkan dari data lapangan.

Data dalam rangkaian *kualitatif*, selalu berbentuk rangkaian kata-kata, bukan rangkaian angka-angka.

Dalam penelitian ini peneliti memberikan gambaran secara menyeluruh tentang keberadaan Pondok Pesantren al-Amanah Bahrul Ulum Tambakberas Jombang, utamanya implementasi metode ibrah mau'idhoh dalam meningkatkan

prestasi belajar siswa. Gambaran tersebut kemudian ditelaah, dikaji, diteliti, dan disimpulkan sesuai dengan tujuan penelitian.

#### **A. Tentang Implementasi Metode Ibrah Mau'idhoh**

Telah diketahui bersama tentang metode ibrah mau'idhoh, bahwa metode ibrah adalah suatu cara yang dapat membuat kondisi psikis seseorang (siswa), mengetahui intisari perkara yang mempengaruhi perasaannya, yang diambil dari pengalaman-pengalaman orang lain atau pengalaman hidupnya sendiri sehingga sampai pada tahap perenungan, penghayatan, dan tafakur yang dapat menumbuhkan amal perbuatan.

Sedangkan, metode mau'idhoh ialah suatu cara penyampaian materi pelajaran melalui tutur kata yang berisi nasihat-nasihat dan pengingat tentang baik buruknya sesuatu. Cara semacam ini sangat efektif bila memperhatikan situasi dan kondisi murid. Banyak nasihat guru yang diabaikan muridnya disebabkan guru kurang memperhatikan situasi dan kondisi yang sedang dihadapi oleh muridnya.

Dalam menguraikan metode ini, guru perlu memperhatikan empat hal, yaitu :

##### **1. Faktor Badaniah Guru**

Karena guru memegang peranan kunci dalam mengantarkan para siswanya untuk berhasil dalam belajarnya maka guru dituntut untuk mempunyai beberapa hal, baik dalam hal wawasan, pengetahuan, kepribadian



dan kecakapan. Maksudnya penampilan fisik guru harus mencerminkan isi nasihat itu, seperti pakaiannya, mimik muka, tutur kata dan intonasi suara.

Dalam hal ini Guru mata pelajaran akhlak di Pondok Pesantren al-Amanah Bahrul Ulum Tambakberas Jombang telah memenuhi kriteria dari faktor badaniyah seorang guru, karena para guru di pesantren merupakan figur pilihan yang dipandang mampu yang telah memenuhi syarat yang ditentukan oleh pengasuh.

## 2. Faktor Historisitas Murid

Artinya guru harus memahami latar belakang kehidupan murid secara umum, dari latar belakang sosial dimana murid itu lahir dan dibesarkan: Petani, pedagang, atau pegawai, misalnya.

Dalam hal ini pengasuh atau pengurus Pondok Pesantren Al-Amanah Bahrul Ulum Tambakberas Jombang dapat mengetahui historisitas murid dari formulir pendaftaran santri baru.

## 3. Faktor Dunia Murid

Maksudnya nasehat itu, harus disesuaikan dengan tingkat usia dan pemahaman murid.

Nasehat yang disampaikan oleh seorang guru di madrasah Diniyah Pondok Pesantren Al-Amanah Bahrul Ulum disesuaikan dengan tingkat usia dan pemahaman murid hal ini bisa diketahui dengan pembagian kelas Madrasah Diniyah yang dibagi berdasarkan kelas sekolah (MI, MTs dan MA).

#### 4. Faktor Komunikasi

Maksudnya ungkapan dan tutur kata guru harus dapat dipahami oleh murid. Di sini guru Madrasah Diniyah Pondok Pesantren Al-Amanah Bahrul Ulum Tambakberas Jombang dalam proses belajar mengajar menggunakan bahasa yang biasa digunakan dan mudah dimengerti oleh murid.

Metode Ibrah Mau'idhoh memiliki sejumlah keistimewaan yaitu :

1. Memikat dan menarik perhatian pembaca, serta mengundang penyimak mengikuti peristiwa, merenungkan maknanya serta terkesan oleh si pelaku atau peristiwa.
2. Menyentuh nurani manusia akan keadaannya utuh dan menyeluruh sebagaimana terjelma dalam tokoh utama yang sengaja ditampilkan Al-Qur'an pada umat manusia.
3. Mendidik perasaan rabaniyah seperti khauf, rasa ridho dan cinta terhadap yang patut diridhoi dan dicintai.
4. Ibrah dengan kisah dapat melibatkan diri secara naluri dimana penyimak larut dalam suasana emosional kisah, sehingga dengan segala perasaannya dia hidup bersama tokoh dalam kisah.
5. Memberikan kesempatan mengembangkan pola pikirnya, sehingga terpusatkan baik melalui pengisyaratan dan penerapan, berfikir dan merenungkan maupun dialog yang mengandung dan mengundang penalaran.
6. Membawa pendengar pada situasi yang khas serta mampu mempengaruhi perasaan menjadi tunduk yang berakibat pada kesadaran untuk berbuat.

Kekurangan dalam pelaksanaan metode Ibrah Mau'idhoh adalah sebagai berikut :

1. Guru menjadi lebih ekstra dalam mencari hal-hal yang berhubungan dengan Metode Ibrah Mau'idhoh.
2. Siswa yang memiliki tipe belajar psikomotorik akan lebih sulit menerima pelajaran.
3. Siswa yang kurang memperhatikan saat penyampaian materi akan kesulitan dalam menyampaikan intisari kisah.

## **B. Tentang prestasi belajar siswa pada mata pelajaran Akhlak di Pondok Pesantren Al-Amanah Bahrul Ulum Tambakberas Jombang**

Telah diketahui bersama tentang prestasi belajar pada kajian teori di bab II, bahwa prestasi belajar adalah hal yang tidak dapat dipisahkan dari kegiatan belajar, karena kegiatan belajar merupakan proses sedangkan prestasi merupakan hasil dari proses belajar<sup>2</sup>, menurut Winkel (1996 : 162) mengemukakan :

“Prestasi belajar adalah suatu bukti keberhasilan belajar atau kemampuan seseorang siswa dalam melakukan kegiatan belajarnya sesuai dengan bobot yang dicapai ”.

Prestasi belajar dapat dikatakan sempurna jika sudah memenuhi tiga aspek yakni, kognitif, afektif dan psikomotor. Dari teori ini kalau peneliti ketahui di lapangan dan hasil interview, observasi dan dokumentasi tentang prestasi belajar

---

<sup>2</sup> Zaenal Arifin, *Instruksional Prinsip Teknik Prosedur*, (Bandung : Remaja Rosdakarya, 1991), h. 3

siswa pada matapelajaran Akhlak di Pondok Pesantren Al-Amanah Bahrul Ulum Tambakberas Jombang dapat diketahui melalui pembahasan dan diskusi dibawah ini.

Dari hasil interview dijelaskan bahwa, sebagian besar prestasi belajar siswa pada mata pelajaran Akhlak khususnya kelas IIIA Madrasah Diniyah Pondok Pesantren Al-Amanah Bahrul Ulum tambak beras Jombang adalah sangat memuaskan. Hal ini di buktikan dengan sikap semangat mereka ketika menerima materi akhlak dan kehadiran pada saat proses belajar mengajar berlangsung. Disamping itu, tindakan tingkah laku mereka di lingkungan pondok maupun masyarakat, mencerminkan prestasi belajar yang mereka raih, ada berbagai faktor digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id yang mempengaruhi prestasi belajar siswa baik dari dalam (faktor internal) maupun dari luar (faktor eksternal) diantaranya adalah:

1. Faktor internal dari dalam siswa yang meliputi : faktor jasmani (kesehatan, tubuh), dari faktor psikologis (kecerdasan/intelegensi, motivasi, kematangan, kesiapan, perhatian, minat, bakat).
2. Faktor eksternal adalah faktor yang muncul dari luar pribadi siswa yang meliputi : lingkungan sosial, lingkungan non sosial.<sup>3</sup>

Ketika peneliti mengadakan interview dengan guru mata pelajaran Akhlak tentang prestasi belajar siswa dapat diketahui sebagai berikut :

---

<sup>3</sup> M. Ngalim Purwanto, *Psikologi Pendidikan*, (Bandung : Remaja Rosdakarya, 2003), h. 52

Sikap siswa terhadap materi Akhlak dijelaskan oleh :

“Sikap siswa terkadang merasa jenuh ketika menerima materi Akhlak karena hanya menggunakan metode ceramah. Tapi sejak menggunakan metode Ibrah Mau'idhoh sikap siswa menjadi lebih aktif dalam mengemukakan intisari materi yang disampaikan. “

Jadi sejak menggunakan metode Ibrah Mau'idhoh, peran siswa nampak lebih hidup dengan memberikan respon selama proses pembelajaran berlangsung.

Sehubungan dengan implementasi metode Ibrah Mau'idhoh dalam meningkatkan prestasi belajar siswa pada matapelajaran Akhlak, Lutfiyah menjelaskan :

Metode pendidikan Qurani merupakan suatu bagian penting dalam melaksanakan upaya pendidikan. Al-Quran telah menawarkan sejumlah cara dalam menyampaikan nilai-nilai pendidikan, baik dalam aspek pengembangan akal, perasaan, ketrampilan, maupun aspek-aspek kemanusiaan lainnya.

Salah satu metode Qurani adalah metode Ibrah Mau'idhoh, metode yang sejak lama dipakai oleh guru dalam mengajar karena metode ini dirasa sangat efektif karena mempunyai tujuan :

1. Menumbuhkan akidah tauhid
2. Mengantarkan pendengar pada suatu kepuasan berfikir akan salah satu akidah
3. Menggerakkan dan mendidik perasaan Rabaniyah
4. Mengarahkan, mengokohkan dan menumbuhkan aqidah tauhid
5. Menumbuhkan ketaatan pada perintah Allah
6. Menumbuhkan kesan heran dan kagum.

Maka dari interview ini, peneliti dapat mengambil sebuah kesimpulan bahwa prestasi belajar siswa pada matapelajaran Akhlak sudah cukup memuaskan dengan memperhatikan faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi belajar siswa.

Selanjutnya, dari hasil observasi, peneliti menggambarkan bahwa sesungguhnya prestasi belajar siswa di Pondok Pesantren kebanyakan dipengaruhi oleh faktor eksternal (faktor luar) yang mendominasi mereka. Diantara faktor tersebut adalah faktor lingkungan sosial, fasilitas dan juga bagaimana guru menggunakan metode yang bisa menarik minat dan memotivasi siswa untuk meningkatkan prestasi belajarnya, itu bergantung pada faktor lingkungan sebagai pengalaman dan latihan yang mempengaruhinya. Sesuai dengan maqolah :

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

مَنْ جَدَّ وَجَدَّ

Dengan melihat maqolah di atas dapat kiranya disimpulkan bahwa prestasi belajar adalah merupakan suatu kesuksesan yang ada di suatu usaha kerja dan kemauan dari diri sendiri. Dari sini guru agama beserta guru-guru lainnya senantiasa memberikan lingkungan yang baik terhadap siswa. Karena lingkungan yang baik bisa memberikan kenyamanan terhadap siswa untuk belajar sehingga bisa meningkatkan prestasi belajarnya.

Kemudian dari laporan hasil belajar santri semester ganjil dan genap Madrasah Diniyah Pondok Pesantren Al-Amanah Bahrul Ulum Tambakberas Jombang menunjukkan bahwa prestasi belajar santri mengalami peningkatan.

### **C. Tentang Implementasi Metode Ibrah Mau'idhoh Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa Pada Matapelajaran Akhlak Di Pondok Pesantren Al-Amanah Bahrul Ulum Tambakberas Jombang**

Supaya masalah yang dibahas dalam studi penelitian ini dapat ditempatkan pada proporsi yang wajar, diposisi ini diketengahkan tentang bagaimana implementasi metode ibrah mau'idhoh dalam meningkatkan prestasi belajar siswa pada mata pelajaran Akhlak. Dari hasil inteview, observasi dan dokumentasi disini untuk menjelaskan data hasil penelitian yang berorientasikan implementasi metode ibrah mau'idhoh dalam meningkatkan prestasi belajar siswa dapat diketahui dalam pembahasan di bawah ini.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Telah kita ketahui bersama bahwa dalam proses pembelajaran Akhlak tanpa metode, media dan strategi yang tepat maka suatu materi pengajaran tidak akan berproses secara efektif dan efisien dalam kegiatan belajar mengajar menuju tujuan pendidikan. Dalam proses belajar mengajar dengan menggunakan metode Ibrah Mau'idhoh memberikan kesempatan dan menuntun siswa terlibat aktif di dalam mencapai tujuan pembelajaran dengan memberikan hal-hal yang berhubungan dengan Ibrah Mau'idhoh. Hal tersebut akan dapat memacu meningkatkan prestasi belajar siswa. Tingkat prestasi belajar yang dicapai oleh siswa dapat memecahkan masalah yang ada. Hal tersebut akan dapat memacu meningkatkan prestasi belajar siswa. Tingkat prestasi belajar yang dicapai oleh siswa dapat dilihat dengan adanya perubahan tingkah laku dan kepribadian siswa, namun mengungkapkan hasil tersebut tidak mudah, maka dalam hal ini guru

harus dapat mengambil representatif dari keseluruhan perubahan tingkah laku. Dari hasil interview tentang implementasi metode ibrah mau'idhoh dalam meningkatkan prestasi belajar siswa menurut Lutfiyah penggunaan metode ibrah mau'idhoh pada matapelajaran Akhlak sangat mendukung dalam meningkatkan prestasi belajar siswa karena di sini siswa dituntut untuk mencari intisari atau mengambil I'tibar dari materi yang tengah disampaikan. Dalam penggunaan metode ini tentunya dikombinasikan dengan metode lain, antara lain metode ceramah, metode kisah atau cerita karena kombinasi metode akan mendapatkan hasil yang lebih maksimal dari pada hanya menggunakan satu metode saja.

Salah satu contoh bentuk Ibrah dari kisah Qur'ani dan Nabawi adalah sebagai berikut :

### **KISAH NABI ISMAIL**

Sewaktu Nabi Ismail mencapai usia remajanya Nabi Ibrahim a.s. mendapat mimpi bahwa ia harus menyembelih Ismail puteranya. Dan mimpi seorang nabi adalah salah satu dari cara-cara turunnya wahyu Allah, maka perintah yang diterimanya dalam mimpi itu harus dilaksanakan oleh Nabi Ibrahim. Ia duduk sejurus termenung memikirkan ujian yang maha berat yang ia hadapi. Sebagai seorang ayah yang dikurniai seorang putera yang sejak puluhan tahun diharapkan dan didambakan ,seorang putera yang telah mencapai usia di mana jasa-jasanya sudah dapat dimanfaatkan oleh si ayah , seorang putera yang diharapkan menjadi pewarisnya dan penyampung kelangsungan keturunannya, tiba-tiba harus dijadikan qurban dan harus direnggut nyawa oleh tangan si ayah sendiri.



Namun ia sebagai seorang Nabi, pesuruh Allah dan pembawa agama yang seharusnya menjadi contoh dan teladan bagi para pengikutnya dalam bertaat kepada Allah, menjalankan segala perintah-Nya dan menempatkan cintanya kepada Allah di atas cintanya kepada anak, isteri, harta benda dan lain-lain. Ia harus melaksanakan perintah Allah yang diwahyukan melalui mimpinya, apa pun yang akan terjadi sebagai akibat pelaksanaan perintah itu.

Sungguh amat berat ujian yang dihadapi oleh Nabi Ibrahim, namun sesuai dengan firman Allah yang bermaksud: "Allah lebih mengetahui di mana dan kepada siapa Dia mengamanatkan risalahnya." Nabi Ibrahim tidak membuang masa lagi, berazam {niat} tetap akan menyembelih Nabi Ismail puteranya sebagai qurban sesuai dengan perintah Allah yang telah diterimanya. Dan berangkatlah serta merta Nabi Ibrahim menuju ke Makkah untuk menemui dan menyampaikan kepada puteranya apa yang Allah perintahkan.

Nabi Ismail sebagai anak yang soleh yang sgt taat kepada Allah dan bakti kepada orang tuanya, ketika diberitahu oleh ayahnya maksud kedatangannya kali ini tanpa ragu-ragu dan berfikir panjang berkata kepada ayahnya: "Wahai ayahku! Laksanakanlah apa yang telah diperintahkan oleh Allah kepadamu. Engkau akan menemui insya-Allah sebagai seorang yang sabar dan patuh kepada perintah. Aku hanya meminta dalam melaksanakan perintah Allah itu, agar ayah mengikatku kuat-kuat supaya aku tidak banyak bergerak sehingga menyusahkan ayah, kedua agar menanggalkan pakaianku supaya tidak terkena darah yang akan menyebabkan berkurangnya pahalaku dan terharunya ibuku bila

melihatnya, ketiga tajamkanlah parangmu dan percepatkanlah pelaksanaan penyembelihan agar menringankan penderitaan dan rasa pedihku, keempat dan yang terakhir sampaikanlah salamku kepada ibuku berikanlah kepadanya pakaian ku ini untuk menjadi penghiburnya dalam kesedihan dan tanda mata serta kenang-kenangan baginya dari putera tunggalnya." Kemudian dipeluknyalah Ismail dan dicium pipinya oleh Nabi Ibrahim seraya berkata: " Bahagialah aku mempunyai seorang putera yang taat kepada Allah, bakti kepada orang tua yang dengan ikhlas hati menyerahkan dirinya untuk melaksanakan perintah Allah."

Saat penyembelihan yang mengerikan telah tiba. Diikatlah kedua tangan dan kaki Ismail, dibaringkanlah ia di atas lantai, lalu diambillah parang tajam yang sudah tersedia dan sambil memegang parang di tangannya, kedua mata nabi Ibrahim yang tergenang air berpindah memandang dari wajah puteranya ke parang yang mengilap di tangannya, seakan-akan pada masa itu hati beliau menjadi tempat pertarungan antara perasaan seorang ayah di satu pihak dan kewajiban seorang rasul di satu pihak yang lain. Pada akhirnya dengan memejamkan matanya, parang diletakkan pada leher Nabi Ismail dan penyembelihan di lakukan . Akan tetapi apa daya, parang yang sudah demikian tajamnya itu ternyata menjadi tumpul dileher Nabi Ismail dan tidak dapat berfungsi sebagaimana mestinya dan sebagaimana diharapkan.

Kejadian tersebut merupakan suatu mukjizat dari Allah yang menegaskan bahwa perintah pengorbanan Ismail itu hanya suatu ujian bagi Nabi Ibrahim dan Nabi Ismail sampai sejauh mana cinta dan taat mereka kepada Allah. Ternyata

keduanya telah lulus dalam ujian yang sangat berat itu. Nabi Ibrahim telah menunjukkan kesetiaan yang tulus dengan pengorbanan puteranya. Untuk berbakti melaksanakan perintah Allah sedangkan Nabi Ismail tidak sedikit pun ragu atau bimbang dalam memperagakan kebaktiannya kepada Allah dan kepada orang tuanya dengan menyerahkan jiwa raganya untuk dikorbankan, sampai-sampai terjadi seketika merasa bahwa parang itu tidak lut memotong lehernya, berkatalah ia kepada ayahnya: " Wahai ayahku! Rupa-rupanya engkau tidak sampai hati memotong leherku karena melihat wajahku, cubalah telangkupkan aku dan laksanakanlah tugasmu tanpa melihat wajahku." Akan tetapi parang itu tetap tidak berdaya mengeluarkan setitik darah pun dari daging Ismail walau ia telah ditelangkupkan dan dicuba memotong lehernya dari belakang.

Dalam keadaan bingung dan sedih hati, karena gagal dalam usahanya menyembelih puteranya, datanglah kepada Nabi Ibrahim wahyu Allah dengan firmanNya: " Wahai Ibrahim! Engkau telah berhasil melaksanakan mimpimu, demikianlah Kami akan membalas orang-orang yang berbuat kebajikan ." Kemudian sebagai tebusan ganti nyawa Ismail telah diselamatkan itu, Allah memerintahkan Nabi Ibrahim menyembelih seekor kambing yang telah tersedia disampingnya dan segera dipotong leher kambing itu oleh beliau dengan parang yang tumpul di leher puteranya Ismail itu. Dan inilah asal permulaan sunnah berqurban yang dilakukan oleh umat Islam pada tiap hari raya Aidiladha di seluruh pelosok dunia.

Agar penggunaan metode ibrah melalui kisah Qur'ani tidak terjebak dengan kisah yang hanya menyampaikan jalannya peristiwa, maka setiap setelah selesai kisah sebaiknya diungkapkan dengan nilainya, baik berupa pelajaran (petunjuk), nasihat maupun tadzkiroh (peringatan).

Salah satu intisari dari kisah diatas adalah taat menjalankan perintah Allah, taat dan patuh kepada orang tua, sabar dalam menghadapi cobaan.

Salah satu contoh bentuk Ibrah dari peristiwa sejarah adalah sebagai berikut :

### **SEJARAH KEHIDUPAN AL-QOMAH**

Pernah dengar kisah Alqomah, nampaknya anak-anak belum banyak yang tahu mengenai kisah Alqamah. Beliau adalah seorang sahabat Rasulullah yang sangat disayang oleh ibunya. Ibunya selalu memeberikan susu padanya dipagi hari. Suatu hari ketika sudah dewasa, Alqomah pun memberikan ibunya susu setiap hari, dan selalu membawakan ibunya makanan apa saja yang disukai ibunya. Pernah tidak kamu seperti itu? membawakan makanan apa saja yang disukai ibumu?

Suatu hari, para sahabat berteriak-teriak dan Rasulullah mendengar, "ada apa?", tanyanya. Sahabat berkata, "Alqomah nampaknya menghadapi sakaratul maut, tapi susah, beliau tak juga kunjung meninggal", "kalau begitu panggil ibunya", sabda rasul. Namun ibu Alqomah tidak mau mengunjungi anaknya, karena hatinya luka, sebab Alqomah termasuk anak yang durhaka. Hal ini disebabkan Alqomah tidak mau lagi melayani bahkan malas menjenguk ibunya,

alqomah lebih banyak waktunya untuk anak dan istrinya, hal ini membuat murka dan sedih hati ibunya. Sehingga ibunya tidak mau datang ketika Alqomah hampir meninggal, dan hal ini, menjadikan rasulullah bersabda pada para sahabat, "kalau begitu, biar saja alqomah dibakar." Mendengar itu, luluhlah hati sang ibu dan akhirnya Alqomah kemudian didoakan oleh ibunya dan Alqomah bisa meninggal dengan tenang. Subhanallah ya, bila ibu kita terluka hatinya, ternyata walau kita rajin ibadah, belum tentu ketika meninggal ibu 'ridha' pada kita. Yuk mulai sekarang kita usahakan mengurangi apa-apa yang kira-kira membuat ibu dan ayah marah.

Pelajaran yang dapat diambil dari peristiwa di atas adalah bahwa kita tidak boleh melakukan perbuatan yang dapat menyakiti hati orang tua kita karena :

رِضَاللهِ فِي رِضَالْوَالِدَيْنِ وَسُخْطُ اللهِ فِي سُخْطِ الْوَالِدَيْنِ

*“Ridho Allah itu tergantung pada ridho kedua orang tua dan murka Allah terletak pada murka kedua orang tua. “*

الْجَنَّةُ تَحْتَ أَقْدَمِ الْأُمَّهَاتِ

*“Surga itu terletak dibawah kaki ibu. “*

Dari hasil observasi atau pengamatan tentang implementasi metode Ibrah Mau'idhoh dapat dilihat bahwa metode Ibrah Mau'idhoh dapat meningkatkan prestasi belajar siswa dalam matapelajaran Akhlak. Hal tersebut dapat dilihat dalam proses belajar siswa dimana mereka memberikan respon yang sangat baik

dengan memberikan intisari dari kisah-kisah yang disampaikan. Dari sini dapat dilihat bahwa penggunaan metode Ibrah Mau'idhoh sangatlah efektif dalam meningkatkan prestasi belajar siswa pada mata pelajaran Akhlak karena siswa disini terlibat aktif dalam pembelajaran dengan menyampaikan intisari atau mengambil pelajaran dari kisah yang disampaikan.

Kemudian dari hasil dokumentasi yang diperoleh oleh peneliti, didapatkan pula bahwa metode ibrah mauidhoh dapat meningkatkan prestasi belajar siswa pada mata pelajaran Akhlak. Hasil belajar santri semester ganjil dan genap mengalami peningkatan, yang awalnya cukup baik menjadi sangat baik.

## **BAB VI**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Dari penjelasan mengenai implementasi metode Ibrah Mau'idhoh dalam meningkatkan prestasi belajar siswa pada matapelajaran Akhlak di Pondok Pesantren Al-Amanah Bahrul Ulum Tambakberas Jombang, penulis dapat mengambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Implementasi metode Ibrah Mau'idhoh di Pondok Pesantren Al-Amanah

Bahrul Ulum Tambakberas Jombang ini sangat baik, karena dalam pelaksanaan metode ini disertai dengan memperhatikan situasi dan kondisi murid.

2. Prestasi belajar siswa pada mata pelajaran Akhlak dengan menggunakan metode Ibrah Mau'idhoh mengalami peningkatan yang sangat baik. Hal tersebut dapat dilihat dari hasil belajar santri semester ganjil dan genap Pondok Pesantren Al-Amanah Bahrul Ulum Tambakberas Jombang mengalami peningkatan.

3. Implementasi metode Ibrah Mau'idhoh di Pondok Al-Amanah Bahrul Ulum Tambakberas Jombang ini, dapat meningkatkan prestasi belajar siswa pada mata pelajaran Akhlak, namun selain dengan menggunakan metode ini, penggunaan metode ini tentunya dikombinasikan dengan metode lain, antara

lain metode ceramah, metode kisah atau cerita karena kombinasi metode akan mendapatkan hasil yang lebih maksimal dari pada hanya menggunakan satu metode saja.

## **B. Saran-Saran**

Berdasarkan hasil penelitian tentang metode Ibrah Mau'idhoh di Pondok Pesantren Al-Amanah Bahrul Ulum Tambakberas Jombang. Maka peneliti menyampaikan beberapa saran sebagai berikut:

1. Potensi Pondok Pesantren Al-Amanah yang sudah memperoleh kepercayaan masyarakat sebagai lembaga keagamaan yang berkualitas harus tetap dipertahankan eksistensinya dengan terus mengadakan pembaharuan yang sesuai dengan perkembangan masyarakat sehingga pesantren bisa menjadi lembaga alternatif bagi masyarakat luas.
2. Pengasuh pesantren hendaknya meningkatkan keterampilan, kemampuan, semangat, dan bukti kerja di mata masyarakat pesantren dan masyarakat luar pesantren, sehingga dapat ditiru dan dimungkinkan dapat membantu keberhasilan kegiatan pendidikan yang pada akhirnya lembaga pesantren yang dikelolanya akan memiliki citra yang baik, juga dapat meningkatkan profesionalisme pendidiknya.
3. Bagi guru mata pelajaran Akhlak, diharapkan agar selalu menjadi guru yang baik. Artinya, selain menjadi suri tauladan bagi anak didiknya juga selalu



meningkatkan kualitas mengajar di kelas, dengan penggunaan berbagai metode, strategi ataupun media pembelajaran yang sesuai dengan materi yang akan disampaikan sebagai salah satunya. Hal ini dikarenakan kebanyakan siswa yang mengikuti pelajaran Akhlak merasa bosan, untuk itu ini merupakan tugas bagi guru menciptakan suasana belajar yang tidak membosankan dan kreatif agar siswa dapat mengikuti pembelajaran dengan senang dan materi yang disampaikan dapat mudah diterima oleh mereka. Sebagai salah satu metode pembelajaran, metode Ibrah Mau'idhoh dapat digunakan dalam pembelajaran Akhlak. Dengan metode ini siswa ikut aktif dalam pembelajaran, sehingga mereka tidak merasa bosan ketika mengikuti pelajaran yang disampaikan.

### **C. Penutup**

Alhamdulillah berkat rahmat, taufiq serta hidayah dari Allah SWT., maka selesailah penulisan skripsi ini. Semoga ada guna dan manfaatnya, baik bagi penulis, bagi keluarga besar Pondok Pesantren Al-Amanah Bahrul Ulum Tambakberas Jombang, dan bagi para pembaca pada umumnya.

Penulis yakin, dalam penulisan skripsi ini banyak terdapat kesalahan, kelemahan, kekurangan dan kejanggalan-kejanggalan di dalamnya, hal ini disebabkan karena sangat terbatasnya wawasan dan pengetahuan yang penulis miliki.

Untuk itu penulis senantiasa mengharapkan kepada semua pihak, untuk memberikan saran, kritik, masukan yang bersifat membangun, demi perbaikan dan kesempurnaan untuk penulisan-penulisan yang akan datang.

Akhirnya, semoga skripsi yang masih jauh dari kesempurnaan ini dapat menjadi penunjang bagi perkembangan ilmu pengetahuan, dan diridhoi oleh Allah SWT. sebagai amal ibadah yang baik.

*Amin ya robbal 'alamin...*